

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020
SEMASA PANDEMI COVID-19**

S K R I P S I



Oleh

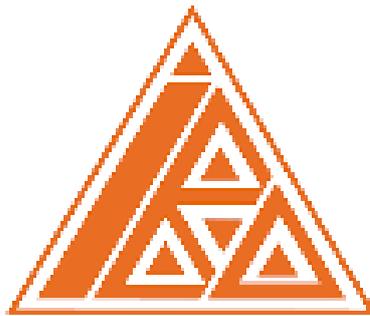
**SHARA WULANDARI
17220015
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020
SEMASA PANDEMI COVID-19**

S K R I P S I

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

**SHARA WULANDARI
17220015
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2021**

S K R I P S I

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020 SEMASA PANDEMI COVID-19

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SHARA WULANDARI
17220015
MANAJEMEN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 Juni 2021
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM

Anggota : Sri Ermeila, SE.,M.Si

Penelaah : Albizia Pasmawijaya Putra, SE.,MM.,CPMA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IRA
Sri Ermeila, SE.,M.Si



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : SHARA WULANDARI
NPM : 17220015
Program Studi : MANAJEMEN
Mata Kuliah Pokok : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN METODE RADAR PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2018 – 2020 SEMASA PANDEMI
COVID-19
Tanggal Persetujuan : Juni 2021

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua,

Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM.

Anggota,

Sri Ermela, SE., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
Sri Ermela, SE., M.Si**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shara Wulandari
Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 21 Februari 1997
Program Studi : Manajemen
NPM : 17220015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbingan yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan



Shara Wulandari
NPM : 17220015

Motto :

*“Apa yang kita tanam itulah yang kita tuai, so.. berbuat baiklah,
bagikan energi positif untuk semua”*

(Penulis)

**Dengan segala kerendahan hati
Kupersembahkan skripsi ini kepada :
Orang tuaku yang tersayang,
Kakak dan adikku yang kusayangi,
Para pendidik yang kuhormati,
Teman-teman yang kubanggakan,
Dan Almamater.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul

“ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020 SEMASA PANDEMI COVID-19”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima oleh penulis dengan rendah hati, menyadari bahwa tanpa dukungan dan perhatian serta bimbingan baik dari pembimbing, keluarga, dan teman-teman tanpa kalian skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan serta saran – saran dari sebagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Dr. Tareh Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dan sebagai Anggota Pembimbing Penelitian ini serta Pembimbing Akademik di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas IBA Palembang.
- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM ibu manajemen keuanganku sekaligus sebagai Ketua Pembimbing Penelitian ini.
- Bapak Albizia Pasmawijaya Putra.,SE.MM.,CPMA sebagai Penelaah Penelitian ini.

- Dosen-dosen dan Staff TU Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses kuliah 3 tahun lebih ini.
- Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas IBA Palembang yang telah membantu penulis dalam mencari referensi jurnal, buku dan skripsi yang diperlukan penulis.
- Kedua orang tua tercinta, kakak-kakakku dan adik-adikku dengan segenap kasih dan sayangnya yang telah menjaga, membesarkan, merawat dan mendidik hingga kini serta setiap dukungan dan doanya yang tak henti-hentinya engkau panjatkan untukku. Semoga anakmu dapat terus menjadi kebanggaanmu dan dapat memberikan kebahagiaan untuk kalian.
- Untuk kekasihku, Prananda Abriansyah terima kasih untuk pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan semangat untuk peneliti.
- Untuk teman-temanku seperjuangan Manajemen Angkatan 2017 Rani Anggraini, kak Didi Hadi, Ayu Tri, Ayu Okta, Andi Saputri, Jelita yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
- Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan pada penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yarobbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Juli 2021

Penulis,

Shara Wulandari

17220015

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020 SEMASA PANDEMI COVID-19

Oleh
SHARA WULANDARI

Penulisan skripsi ini di bawah bimbingan :

Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM
Sebagai Ketua

Sri Ermeila, SE.,M.Si
Sebagai Anggota

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode radar. Yang menjadi objek penelitian adalah 3 perusahaan farmasi dengan jumlah kepemilikan lembar saham terbanyak yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Tempo Scan Pasific, Tbk., dan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. Sektor industri farmasi di pandemi Covid-19 merupakan peluang dalam meningkatkan laba. Metode radar merupakan pelengkap analisis rasio yang mencakup 5 rasio yaitu rasio Profitabilitas, Produktivitas, Utilisasi Aktiva, Stabilitas dan Potensi Pertumbuhan.

Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, yang terdiri dari neraca keuangan, laporan laba-rugi dan laporan arus kas. Periode waktu yang diambil adalah periode tahun 2018-2020. Setelah masing-masing data diperoleh dan dipelajari, lalu dianalisis dengan metode radar sehingga dapat diketahui dimana posisi radar dari masing-masing rasio.

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh bahwa ketiga perusahaan berada pada posisi normal namun rata-rata nilai total tertinggi didapatkan oleh PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. karena rasio Profitabilitas mendapatkan nilai dan posisi sangat baik dibandingkan dengan kedua perusahaan sejenis lainnya.

Kata Kunci : Analisa Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode Radar.

ABSTRACT

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RADAR PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2020 SEMASA PANDEMI COVID-19

By
SHARA WULANDARI

Writing this thesis under the guidance of :

Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM
As Chairman

Sri Ermeila, SE., M.Si
As a Member

The purpose of this study is to find out how to analyze financial performance appraisal using the radar method. The objects of research are 3 pharmaceutical companies with the largest number of shareholdings listed on the IDX in 2020, namely PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Tempo Scan Pacific, Tbk., and PT. Pharmaceutical and Herbal Medicine Industry Sido Muncul, Tbk. The pharmaceutical industry sector in the Covid-19 pandemic is an opportunity to increase profits. The radar method is a complement to ratio analysis which includes 5 ratios, namely the ratio of Profitability, Productivity, Asset Utilization, Stability and Growth Potential.

The data used in the form of secondary data in the form of financial statements, which consist of a financial balance sheet, income statement and cash flow statement. The time period taken is the period 2018-2020. After each data is obtained and studied, then it is analyzed using the radar method so that it can be seen where the radar position of each ratio is.

From the results of the analysis and discussion, it was found that the three companies were in a normal position but the highest average total value was obtained by PT. Pharmaceutical and Herbal Medicine Industry Sido Muncul, Tbk. because the Profitability ratio gets a very good value and position compared to the other two similar companies.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Performance, Radar Method.

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1. Penelitian Terdahulu	8
1.5.2. Kerangka Teoritis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan	14
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.4 Rasio Dalam Metode Radar	17
2.5 Perusahaan Farmasi	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Desain Penelitian	26
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2.2. Prosedur Pengumpulan Data	26
3.3 Operasionalisasi Variabel	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	28

3.5 Metode Analisis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum PT. Kalbe Farma, Tbk.....	37
4.1.1. Sejarah Singkat	37
4.1.2. Visi dan Misi	38
4.1.3. Produk dan Jasa	39
4.1.4. Logo PT. Kalbe Farma, Tbk.....	40
4.2 Gambaran Umum PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	40
4.2.1. Sejarah Singkat	40
4.2.2. Visi dan Misi	42
4.2.3. Produk dan Jasa	43
4.2.4. Logo PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.....	44
4.3 Gambaran Umum PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk.....	45
4.3.1. Sejarah Singkat	45
4.3.2. Visi dan Misi	46
4.3.3. Produk dan Jasa	47
4.3.4. Logo PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk.	48
4.4 Hasil Penelitian.....	48
4.4.1. Perhitungan Rasio Metode Radar pada Masing-masing Perusahaan	48
4.4.2. Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar PT. Kalbe Farma, Tbk.....	59
4.4.3. Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.....	63
4.4.4. Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk.	67
4.5 Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk.	71
4.6 Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	74
4.7 Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	halaman
1.1	Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020	3
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	27
3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5	Tabel Nilai Rasio Keuangan dan Range Penilaian Metode Radar.....	36
4.1	Tabel <i>Return On Investment</i> Tahun 2018 – 2020	49
4.2	Tabel <i>Gross Profit Margin Ratio</i> Tahun 2018 – 2020.....	49
4.3	Tabel <i>Operating Margin Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	50
4.4	Tabel <i>Net Profit Margin Ratio</i> Tahun 2018 – 2020.....	50
4.5	Tabel <i>Return On Networth</i> Tahun 2018 – 2020.....	51
4.6	Tabel <i>Sales to Sales Administration and Selling Expenses</i> Tahun 2018 – 2020.....	51
4.7	Tabel <i>Sales per Employee</i> Tahun 2018 – 2020.....	52
4.8	Tabel <i>Equipment to Labour</i> Tahun 2018 – 2020	52
4.9	Tabel <i>Total Assets Turnover</i> Tahun 2018 – 2020	52
4.10	Tabel <i>Working Capital Turnover</i> Tahun 2018 – 2020.....	53
4.11	Tabel <i>Account Receivable Turnover</i> Tahun 2018 – 2020.....	53
4.12	Tabel <i>Inventory Turnover</i> Tahun 2018 – 2020	54
4.13	Tabel <i>Fixed Assets Turnover</i> Tahun 2018 – 2020	54
4.14	Tabel <i>Net Fixed Tangible Assets To Long-Tern Debt And Networth / Cushion Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	55
4.15	Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	55
4.16	Tabel <i>Quick Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	55
4.17	Tabel <i>Current Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	56
4.18	Tabel <i>Interest Charges Ratio</i> Tahun 2018 – 2020.....	56
4.19	Tabel <i>Sales Growth</i> Tahun 2018 – 2020.....	57
4.20	Tabel <i>Net Added Value to Sales Growth</i> Tahun 2018 – 2020.....	57
4.21	Tabel <i>Labour Strength Increase</i> Tahun 2018 – 2020	57
4.22	Tabel <i>Networth Increase Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	58
4.23	Tabel <i>Net Profit Increase Ratio</i> Tahun 2018 – 2020	58
4.24	Nilai Rasio dan Posisi Radar PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2018 – 2020.....	59
4.25	Nilai Rasio dan Posisi Radar PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2018 – 2020.....	63

4.26	Nilai Rasio dan Posisi Radar PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk Tahun 2018 – 2020	67
------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5.	Paradigma Penelitian.....	12
Gambar 3.1.	Pola Rasio Metode Radar.....	35
Gambar 4.1.	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2018.....	60
Gambar 4.2	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2019.....	61
Gambar 4.3	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Kalbe Farma, Tbk. Tahun 2020.....	62
Gambar 4.4	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2018	64
Gambar 4.5	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2019	65
Gambar 4.6	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2020	66
Gambar 4.7	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT.Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. Tahun 2018.....	68
Gambar 4.8	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT.Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. Tahun 2019.....	69
Gambar 4.9	Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar PT.Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. Tahun 2020.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk.
Per 31 Desember 2018 - 2020
- Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.
Per 31 Desember 2018 - 2020
- Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul,
Tbk. Per 31 Desember 2018 - 2020
- Lampiran 4 Kurs Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2018 – 2020
Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Farmasi Tahun 2018 - 2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara berperan penting dalam aspek kehidupan. Perkembangan ekonomi sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan global dan menjadikan setiap perusahaan bersaing. Perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan. Keuntungan akan diperoleh apabila target yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan tercapai.

Beberapa ancaman yang menjadi penghambat perusahaan dalam mencapai keuntungan adalah pesaing baru, lambatnya pertumbuhan, meningkatnya kebutuhan masyarakat, perubahan teknologi serta adanya peraturan-peraturan baru. Terkait peraturan baru, saat ini dunia tengah dilanda wabah virus yaitu *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020. Banyak perusahaan yang terpuruk menghadapi fenomena ini, terutama dengan adanya peraturan karantina wilayah (*lockdown*) dari setiap negara. Beberapa sektor yang terkena dampak cukup signifikan adalah sektor wisata dan sektor transportasi karena dengan diberlakukannya *lockdown* maka secara langsung akan mempengaruhi sektor yang berhubungan dengan mobilitas masyarakat sehari-hari.

Berbeda halnya dengan sektor industri farmasi yang tetap beroperasi di masa pandemi ini karena produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan. Peluang ini menimbulkan persaingan antar produsen farmasi di Indonesia dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan farmasi di Indonesia memiliki kemajuan atas kebutuhan kesehatan masyarakat terutama dalam obat-obatan. Meningkatnya permintaan atas produk yang ditawarkan berdampak pada meningkatnya kegiatan produksi, yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari para investor serta pelaku usaha.

Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.

Setiap perusahaan termasuk halnya perusahaan farmasi tentunya memiliki tujuan dalam memulai usaha dengan menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan usaha dengan cara membuat suatu inovasi produk terbaru yang dapat menarik perhatian dan memenangkan persaingan bisnis sehingga konsumen dapat membeli dan menggunakan. Dengan persaingan yang semakin ketat perusahaan menuntut target yang lebih efisien dalam mengelola kinerja yang lebih berkompeten.

Dengan mengelola kinerja yang lebih kompeten memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam peningkatan produktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

Berikut adalah data jumlah kepemilikan saham (lembar) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Tabel 1.1
Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Kepemilikan Saham (lembar)
1.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	448.000.000
2.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	535.080.000
3.	PEHA	PT. Phapros Tbk	840.000.000
4.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	1.120.000.000
5.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	3.099.267.500
6.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	4.500.000.000
7.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	30.000.000.000
8.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	46.875.122.110

Sumber : www.idx.com

Pada Tabel 1.1 di atas terdapat 3 perusahaan farmasi yang memiliki jumlah kepemilikan lembar saham terbanyak yaitu PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Tempo Scan Pasific (TSPC). Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan analisa penilaian kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan farmasi yang

menjadi objek penelitian adalah PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Tempo Scan Pasific (TSPC). Penilaian kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai kemampuan masing-masing perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, khususnya perusahaan farmasi di Indonesia guna bersaing dalam melakukan penjualan ke luar negeri.

Sehingga manajemen perusahaan dapat membuat suatu keputusan atas kinerja keuangan perusahaan termasuk keputusan dalam menghasilkan penjualan baik penjualan dalam negeri dan luar negeri. Apabila penjualan produk Indonesia ke luar negeri meningkat, maka menunjukkan majunya perekonomian suatu negara baik dari segi kegiatan perdagangan international maupun sumbangannya terhadap pembiayaan pembangunan.

Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan dapat ditentukan baik atau buruknya dalam pencapaian kinerja. Dalam pengukuran kinerja terdapat suatu ukuran yang dijadikan suatu analisis untuk melakukan suatu perbandingan. Perbandingan yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah input laporan keuangan serta rasio-rasio keuangan.

Empat metode dalam menilai kinerja perusahaan, antara lain (Norton, 2000)

:

1. Metode rasio keuangan, merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang menekankan operasional keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
2. Metode *Economic Value Added* (EVA), digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penciptaan nilai dan hanya bisa

menilai perusahaan dalam periode satu tahun. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi.

3. Metode *Balance Score Card* (BSC), merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan. Mempertimbangkan empat prospektif yakni prospektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan proses belajar dan berkembang.
4. Metode Radar, merupakan alat untuk menilai kinerja perusahaan yang merupakan modifikasi atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Rasio radar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio profitabilitas, rasio produktifitas, rasio utilitas aktiva, rasio stabilitas dan rasio pertumbuhan.

Dari ke empat metode di atas analisis rasio yang memberikan gambaran secara keseluruhan atas posisi keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu analisis rasio dengan metode radar (Handoko dan Ummah, 2009).

Berdasarkan paparan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Radar Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020 Semasa Pandemi Covid-19”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode radar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2020 semasa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hasil analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode radar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2020 semasa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan di bidang keuangan terutama dibidang analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode radar.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan akan memperoleh informasi tentang kinerja keuangannya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang terkait dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Investor dan Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembuat keputusan manajerial dan investor dalam mengukur kinerja perusahaan farmasi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan pembelanjaan modal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berupa rencana analisis dari penilaian kinerja keuangan perusahaan farmasi menggunakan metode radar. Didukung oleh teori serta alat hitung berupa rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas serta rasio potensi pertumbuhan dan

mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang mendekati maupun serupa.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Galuh Yanu Setyanto (2010) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Radar Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna merupakan yang terbaik sedangkan PT. BAT merupakan perusahaan rokok dengan kinerja keuangan yang terburuk dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya.
2. Jurnal yang ditulis oleh Arfamaini (2017) berjudul Perbandingan Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Ban Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dalam Metode Radar. Hasil penelitian menunjukkan rasio produktivitas PT Goodyer Indonesia Tbk paling baik dari beberapa perusahaan yang sejenis. Ini berarti PT Goodyear Indonesia, Tbk mampu dalam memanfaatkan tenaga kerja dalam menghasilkan penjualan hingga nilai bersih perusahaan, walaupun jumlah tenaga kerja PT Goodyear Indonesia, Tbk lebih sedikit dari perusahaan ban lain.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ansari (2018) berjudul Penggunaan Metode Dupont Dan Radar Dalam Hubungan Dengan Pengukuran Kinerja Keuangan Setelah Akuisisi (Study Kasus PT Tifico Fiber Indonesia Tbk). Dari hasil penelitian, kinerja perusahaan baik dengan metode *dupont* maupun metode radar memperlihatkan hasil yang sangat memperkuat. Kinerja PT Tifico setelah akuisisi memperoleh penilaian yang normal untuk 4 aspek rasio dengan metode radar, sebaliknya PT Tifico sebelum akuisisi mendapat penilaian yang buruk untuk semua aspek rasio dengan metode radar.
4. Jurnal yang ditulis oleh Siska Mardiana, R. Deni Muhammad Danial dan Erry Sunarya berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Radar Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) Tbk memperoleh rasio profitabilitas yang paling baik dari beberapa perusahaan sejenis lainnya. Dengan kata lain, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mampu menjalankan usahanya dalam memanfaatkan penjualan dengan laba bersih dan laba penjualan yang lebih maksimal. Sedangkan PT Holcim Indonesia Tbk memperoleh rasio produktivitas terbaik dari beberapa perusahaan sejenis lainnya. Ini berarti PT Holcim Indonesia Tbk mampu memanfaatkan tenaga kerja dalam aktivitas penjualannya.

1.5.2 Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*Signaling Theory*). Menurut Fahmi (2014) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik

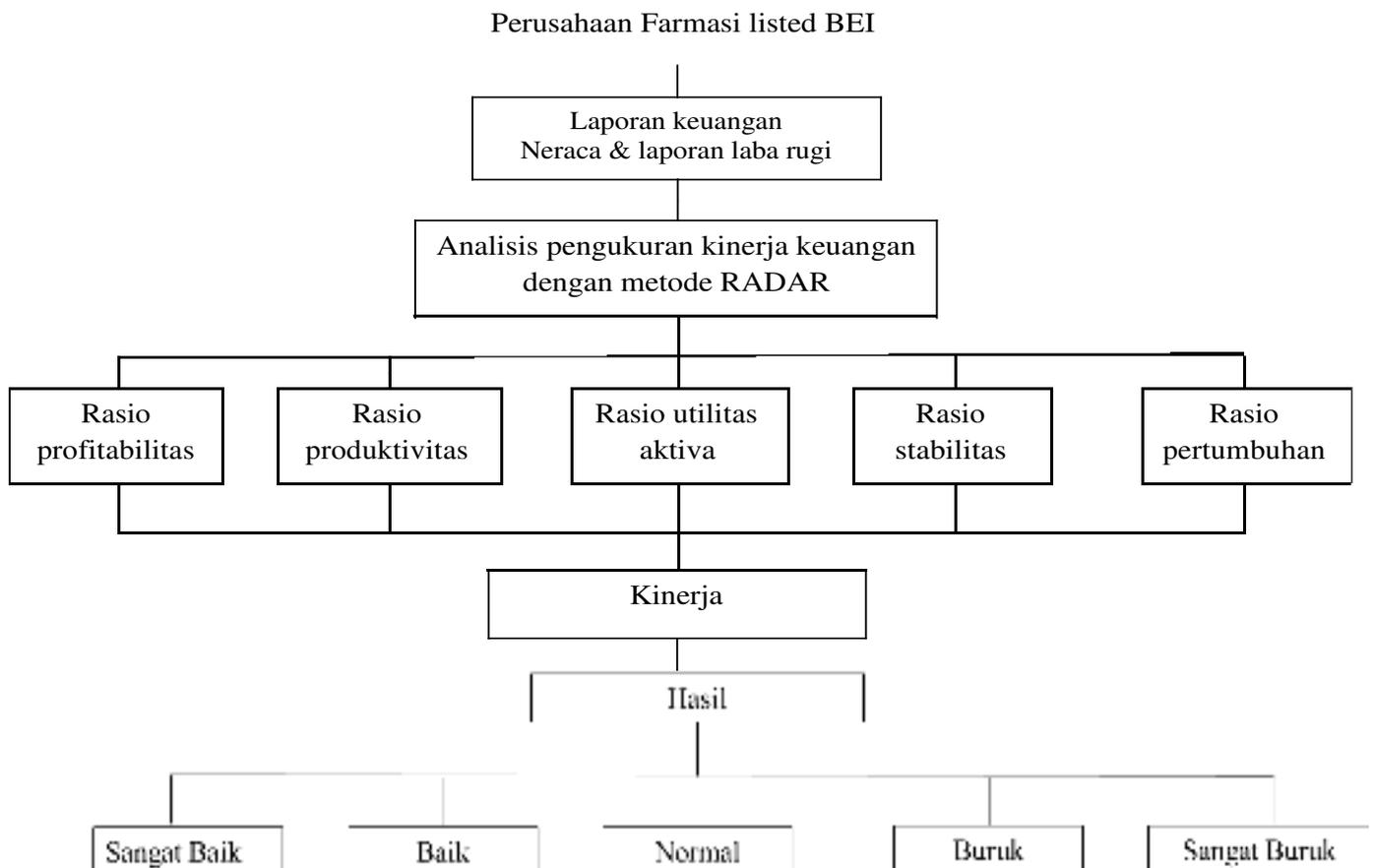
turunnya harga saham di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (*investor*). Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Reaksi ini bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun dilihat sebagai reaksi *investor* untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya.

Informasi perusahaan merupakan unsur yang berpengaruh bagi *investor*, karena informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh *investor* dalam menentukan keputusan. Analisis penilaian kinerja keuangan dengan

metode radar terdiri dari lima rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan. Untuk itu dalam menilai analisis kinerja keuangan dengan metode radar diperlukan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi, berupa laporan keuangan, serta informasi nonakuntansi berupa informasi selain laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan paradigma pemikiran penelitian sebagai berikut.

Gambar 1.5
Paradigma Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah gambaran keberhasilan perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai berkat berbagai aktivitas yang sudah dilakukan. Kinerja uang juga merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan memang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan juga mengevaluasi keberhasilan perusahaan tersebut. Pastinya berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Dari kinerja perusahaan kita dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada

laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, antara lain (Pongoh, 2013) :

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan.
2. Mencari data yang akan digunakan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio-rasio yang terdapat pada metode radar.
4. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat dijadikan masukan bagi pemakai data (peneliti) khususnya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah

neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2004) mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2014), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Dalam analisis keuangan, ukuran rasio paling sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Ada dua metode analisa untuk menganalisa laporan keuangan yaitu (Roni Setyawan, 2006) :

a. Metode Analisa Horizontal

Adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan.

b. Metode Analisa Vertikal

Adalah analisa dengan membandingkan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu periode. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan.

Penelitian ini, menggunakan analisis vertikal untuk mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan dari sisi laporan keuangannya.

2.4 Rasio dalam Metode Radar

Metode radar merupakan penyempurnaan dari analisis rasio keuangan yang dikembangkan oleh APO (*Asian Productivity Organization*) yang berpusat di Tokyo, Jepang. Dengan metode ini memiliki jangkauan yang lebih menyeluruh dan memberikan wawasan yang lebih luas. Analisis radar mengelompokkan rasio dalam lima kelompok besar yaitu profitabilitas, produktivitas, utilisasi aktiva, stabilitas dan potensi pertumbuhan. Berikut adalah rincian rasio pada masing-masing kelompok (Hermanto, 1993) :

1. Rasio Profitabilitas

Secara umum tujuan dan arti analisis ini dapat diikuti pada pembahasan analisis rasio secara klasik yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa rasio tambahan yang khas radar sebagaimana terlihat pada rincian rasio berikut :

a. *Return On Investment*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula kondisi perusahaan.

b. *Gross Profit Margin Ratio*

Merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio marjin kotor semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

c. *Operating Margin Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya operasi. Dengan pengetahuan atas rasio ini perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya operasi.

d. *Net Profit Margin Ratio*

Merupakan persentase dari penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula operasi perusahaan

e. *Return On Networth Ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan persentase laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

f. *Sales to Sales Administration and Selling Expenses*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya – biaya penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan mengetahui besarnya biaya – biaya tersebut maka perusahaan bisa melakukan pengendalian terhadap biaya – biaya yang akan dikeluarkan.

2. Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas merupakan rasio spesifik analisis Radar, mencakup lima rasio yang mencerminkan indikator produktivitas faktor produksi manusia dalam perusahaan. Berikut adalah rasio – rasio tersebut :

a. *Sales per Employee*

Rasio ini menunjukkan rata-rata pendapatan perusahaan yang dihasilkan oleh tiap karyawan, semakin besar rasio ini berarti semakin produktif karyawan dalam bekerja. Karyawan disini mencakup pegawai administrasi maupun tenaga kerja (produksi).

b. *Net Added Value per Employee*

Merupakan rasio nilai tambah bersih per karyawan berarti nilai yang diciptakan oleh tiap karyawan dari asupan yang ada yang kembali dinikmati oleh karyawan dan pemilik modal. Semakin besar rasio tersebut, semakin produktif pula perusahaan yang bersangkutan.

c. *Equipment to Labour*

Rasio ini merupakan indikator tingkat kecanggihan teknologi produksi yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar rasio ini semakin padat modal proses produksi yang dipilih.

Dengan demikian diharapkan semakin produktif pula tenaga kerja perusahaan.

d. *Wages Distribution Ratio*

Rasio ini mencerminkan tingkat “Pemerataan” atau sebaliknya “Ketimpangan” upah/gaji dari berbagai tingkat dalam organisasi. Dalam suatu organisasi yang produktif, produktivitas tersebut akan merata pada seluruh tingkat organisasi yang relatif kecil. Dengan demikian semakin kecil nilai rasio tersebut, maka semakin baik perusahaan.

e. *Wage Base Trend*

Pada pasar tenaga kerja yang kompetitif, upah/gaji mencerminkan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, kenaikan upah semestinya terjadi karena peningkatan produktivitas. Sehingga semakin besar rasio tingkat kenaikan gaji dasar ini, berarti menunjukkan meningkatnya produktivitas karyawan

3. Rasio Utilitas Aktiva

Sebagaimana rasio profitabilitas, rasio utilitas aktiva juga diambil dari analisis rasio keuangan. Berikut adalah rincian rasio utilitas aktiva :

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi aktiva yang dimiliki perusahaan dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. *Working Capital Turnover*

Menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dicapai perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

c. *Account Receivable Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan.

d. *Inventory Turnover*

Likuiditas atau aktivitas dari inventory didalam suatu perusahaan di ukur dengan tingkat perputaran/turnover dari persediaan tersebut.

e. *Fixed Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang berwujud aktiva tetap.

4. Rasio Stabilitas

Pada dasarnya rasio ini adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Berikut ini adalah rasio – rasio yang masuk dalam rasio stabilitas :

a. *Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt (And Net Worth)*
atau Cushion Ratio

Rasio ini menunjukkan tidak keterjaminan pemilik modal tetap. Semakin besar rasio ini pemilik modal juga akan semakin terjamin. Sehingga kestabilan perusahaan juga akan semakin baik.

b. *Debt Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan.

c. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

d. *Current Ratio*

Rasio ini merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya semakin baik, yang berarti tingkat likuiditas perusahaan baik.

e. *Interest Charge Ratio*

Merupakan rasio beban bunga dan cicilan terhadap penjualan. Rasio ini mengukur kewajaran tingkat hutang perusahaan

dari para kreditor yang akan menimbulkan pembayaran bunga atas hutang yang dimiliki.

5. Rasio Potensi Pertumbuhan

Pada sebagian analisis rasio yang telah mencakup rasio pertumbuhan, hanya saja belum memasukkan Nilai Tambah dan kekuatan bersaing tenaga kerja. Sebaliknya rasio radar tidak memasukkan rasio pertumbuhan *earning* dan harga saham perusahaan karena potensi pertumbuhan disini dalam arti pertumbuhan sector atau usaha rillnya. Pertumbuhan *earning* dan harga saham perusahaan dapat dilihat sebagai akibat dari pertumbuhan usaha rill tersebut. Rasio potensi pertumbuhan tersebut adalah :

a. *Sales Growth*

Rasio ini mengukur tingkat penjualan bersih perusahaan dengan cara membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya.

b. *Net Added Value to Sales Growth*

Rasio ini mengukur berapa pertumbuhan nilai tambah bersih yang dihasilkan oleh tiap pertumbuhan penjualan.

c. *Labour Strenght Increase*

Rasio ini merupakan indikator peningkatan kualitas tenaga kerja perusahaan, sejalan dengan kesediaan perusahaan untuk

membayar gaji/upah yang lebih tinggi untuk menarik tenaga kerja yang berkualitas.

d. *Net Worth Increase Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat kenaikan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan modal sendiri yang dimiliki tahun ini dengan tahun sebelumnya.

e. *Net Profit Increase Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin bagus kondisi perusahaan.

2.5 Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perkembangan yang cukup signifikan bagi industri farmasi di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu, perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Pendanaan menjadi salah satu faktor untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan leasing, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Supriyati (2012) Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan farmasi yang memiliki jumlah kepemilikan saham terbanyak yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menganalisis laporan keuangannya dengan metode radar.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data eksternal berupa laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI. Data sekunder umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi *literatur*, penelitian ini memperoleh landasan teori melalui penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dengan metode radar.
- 2) Studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan 3 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Penelusuran data yang dilakukan penulis melalui media internet. Dengan informasi dari Bursa Efek Indonesia, website www.idx.com.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel penelitian dapat dijabarkan secara lengkap pada Tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Menurut Fahmi (2013) adalah Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan	<i>Return On Investment</i>	Rasio
		<i>Gross Profit Margin Ratio</i>	Rasio
		<i>Operating Margin Ratio</i>	Rasio
		<i>Net Profit Margin Ratio</i>	Rasio
		<i>Return On Networth</i>	Rasio
		<i>Sales to sales and administrasion Expenses</i>	Rasio

Produktivitas	Rasio Produktivitas merupakan rasio spesifik analisis Radar, yang mencerminkan indikator produktivitas faktor produksi manusia dalam perusahaan.	<i>Sales For Employee</i>	Rasio
		<i>Equipment to Labour</i>	Rasio
Utilitas Aktiva	Rasio utilitas aktiva merupakan rasio gabungan dari rasio pengelolaan aktiva yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya	<i>Total Assets Turn Over</i>	Rasio
		<i>Working Capital Turn Over</i>	Rasio
		<i>Account Receivable</i>	Rasio
		<i>Inventory Turn Over</i>	Rasio
		<i>Fixed Assets Turn Over</i>	Rasio
Stabilitas	Rasio stabilitas merupakan gabungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada analisa klasik, karena rasio tersebut pada hakekatnya adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan	<i>Net Fixed Tangible Assets to Long Term Debt</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	Rasio
		<i>Current Ratio</i>	Rasio
		<i>Interest Charge Ratio</i>	Rasio
Potensi Pertumbuhan	Analisis rasio telah mencakup rasio pertumbuhan, hanya saja belum memasukkan kekuatan bersaing. Rasio ini digunakan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan perusahaan	<i>Sales Growth</i>	Rasio
		<i>Net Added Value to Sales Growth</i>	Rasio
		<i>Labour Strength Increase</i>	Rasio
		<i>Net Worth Increase Ratio</i>	Rasio
		<i>Net Profit Increase Ratio</i>	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tiga perusahaan farmasi dengan kepemilikan jumlah lembar saham terbanyak yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010). Kriteria sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	11
2. Perusahaan farmasi yang delisting pada periode pengamatan yaitu 2018-2020.	(3)
3. Perusahaan farmasi yang listing pada periode pengamatan yaitu 2018-2020.	8
4. Diambil 3 Perusahaan Farmasi dengan jumlah kepemilikan saham terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	3
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini	3

Sumber : Data yang sudah diolah, 2020

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis rasio metode radar (Hermanto, 1993). Tujuan dari penggunaan analisis rasio metode radar tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan tiap perusahaan bila dilihat dari metode radar dan bagaimana bila dibandingkan dengan rata-rata industry (Dajan, 2000). Analisis radar mengelompokkan rasio dalam lima kelompok besar yaitu Profitabilitas, Produktivitas, Utilisasi Aktiva, Stabilitas dan Potensi Pertumbuhan. Berikut adalah rincian rasio pada masing-masing kelompok (Hermanto, 1993) :

1. Rasio Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Investment*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio margin kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio margin operasi (*Operating Margin Ratio*)

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

d. Rasio margin bersih usaha (*Net Profit Margin Rasio*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

e. Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Networth*)

$$\text{RON} = \frac{\text{Laba Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

f. Rasio penjualan bersih terhadap beban-beban penjualan (*Sales to Sales administration And Selling Expense*).

$$\text{Sales To Sales Administration And Selling Expenses} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Beban-beban Penjualan}}$$

2. Rasio Produktivitas

a. Penjualan bersih karyawan (*Sales Per Employee*)

$$\text{Sales per Employee} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Karyawan x kurs rupiah terhadap dollar}}$$

b. Rasio peralatan pertenaga kerja (*Equipment To Labour*)

$$\text{Equipment to Labour} = \frac{\text{Nilai Bersih Peralatan}}{\text{Jumlah Karyawan x kurs rupiah terhadap dollar}}$$

3. Rasio Utilitas Aktiva

a. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

c. Perputaran piutang (*Account Receivable*)

<i>Account Receivable Turnover</i> =	Penjualan
	Piutang Bersih

d. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

<i>Inventory Turnover</i> =	Penjualan
	Persediaan

e. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

<i>Fixed Assets Turnover</i> =	Penjualan
	Aktiva Tetap

4. Rasio Stabilitas

- a. Rasio aktiva berwujud bersih terdapat dalam sumber dana jangka panjang (*Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt And Networth / Cushion Ratio*)

<i>Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt And Networth</i> =		
	Aktiva Berwujud Bersih	
	Pinjaman Jangka Panjang + Modal Sendiri	

- b. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri (*Debt To Equity*)

<i>Debt to Equity Ratio</i> =	Pinjaman Jangka Panjang
	Modal Sendiri

- c. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

<i>Quick Ratio</i> =	Aktiva Lancar - Persediaan
	Utang Lancar

- d. Rasio lancar (*Current Rasio*)

<i>Current Ratio</i> =	Aktiva Lancar
	Utang Lancar

- e. Rasio beban bunga dan cicilan terhadap penjualan (*Interest Charges Ratio*)

$$\text{Interest Charges Ratio} = \frac{\text{Beban Bunga + Cicilan}}{\text{Penjualan}}$$

5. Rasio Potensi Pertumbuhan

- a. Pertumbuhan penjualan bersih (*Sales Growth*)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan t}}{\text{Penjualan t-1}} \times 100 \%$$

- b. Rasio ini tambah bersih terhadap pertumbuhan penjualan bersih (*Net Added Value To Sales Growth*)

$$\text{Net Added Value To Sales Growth} = \frac{\text{NTB t / NTB t-1}}{\text{Pertumbuhan Penjualan}}$$

- c. Peningkatan kekuatan tenaga kerja (*Labour Strength Increase*)

$$\text{Labour Strength Increase} = \frac{\text{Biaya TK t / Biaya TK t-1}}{\text{Jumlah TK t / Jumlah TK t-1}}$$

- d. Rasio tingkat kenaikan modal sendiri (*Networth Increase Ratio*)

$$\text{Networth Increase Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri t}}{\text{Modal Sendiri t-1}} \times 100 \%$$

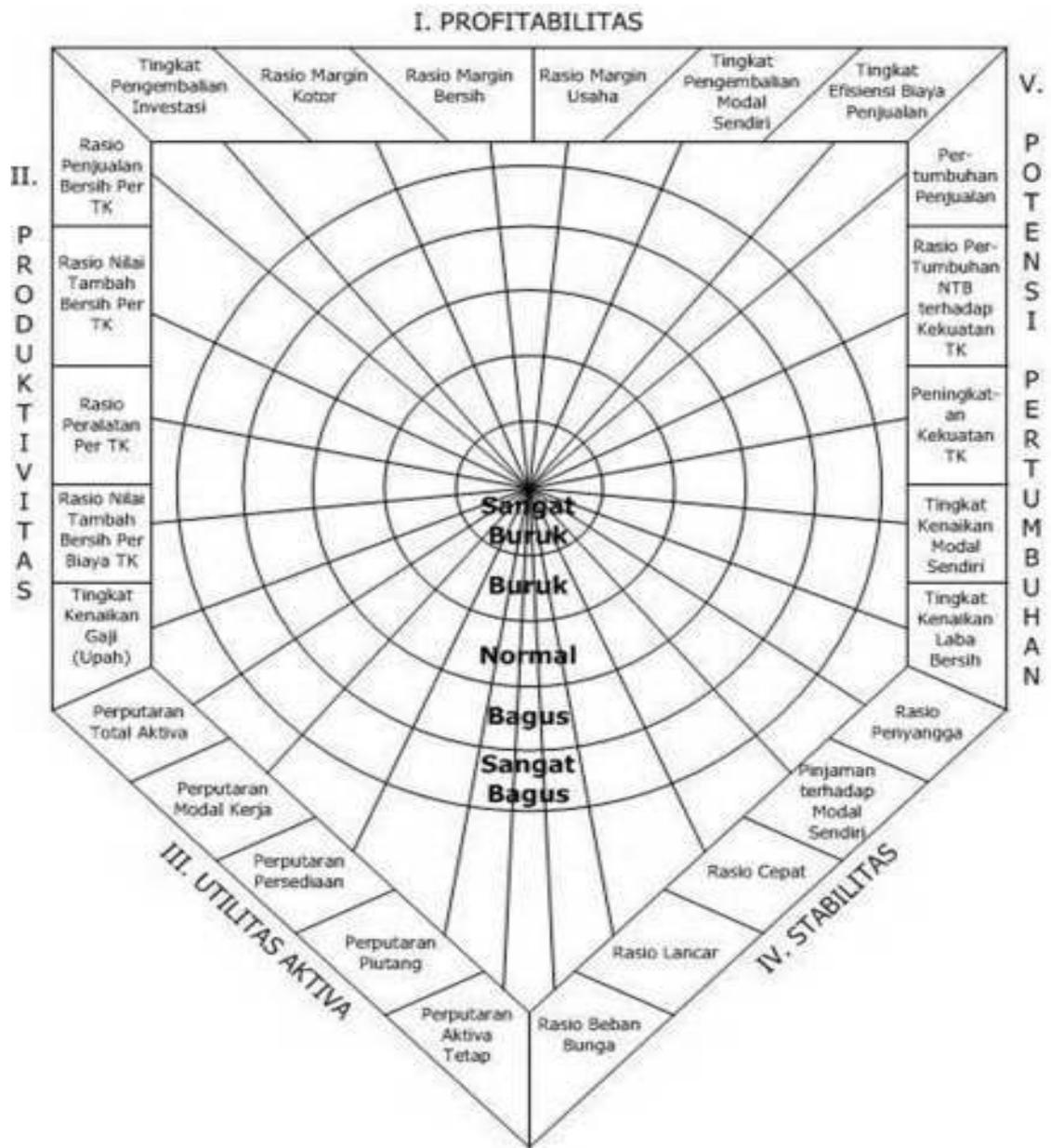
- e. Rasio tingkat kenaikan laba bersih (*Net Profit Increase Ratio*)

$$\text{Net Profit Increase Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih t}}{\text{Laba Bersih t-1}}$$

Tolak Ukur Metode Radar

Analisis rasio radar ini mengelompokkan rasionya menjadi 5 (lima) kelompok besar yaitu: rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilitas aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio ini dijabarkan menjadi 26 rasio keuangan, yang nantinya bisa memberi gambaran perusahaan secara menyeluruh apakah perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, normal, buruk dan sangat buruk. Pada rasio-rasio keuangan metode radar terdapat rasio keuangan yang tidak terdapat pada rasio keuangan tradisional bahkan ada juga rasio keuangan tradisional yang kemudian dimodifikasi oleh rasio metode radar, seperti rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dimodifikasi menjadi rasio stabilitas.

Lebih jelasnya bagaimana kinerja metode rasio radar diterapkan dalam bentuk gambar dan tabel nilai rasio keuangan serta range penilaian metode radar maka dapat dilihat dalam gambar rasio radar tersebut dapat menjelaskan tentang kelima rasio yang akan dianalisis, dan masing-masing rasio mempunyai variabel-variabel penelitian.



Gambar 3.1 Pola Rasio Metode Radar

Sumber : Hermanto, Bambang, 1993

Tabel 3.5
Tabel Nilai Rasio Keuangan dan Range Penilaian Metode Radar

Uraian	Sangat Buruk (1)	Buruk (2)	Normal (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
1. Rasio Profitabilitas					
a. ROI	$n < 5$	$5 \leq n < 10$	$10 \leq n < 15$	$15 \leq n < 20$	$n \geq 20$
b. GMPR	$n < 20$	$20 \leq n < 30$	$30 \leq n < 40$	$40 \leq n < 50$	$n \geq 50$
c. OMR	$n < 5$	$5 < n \leq 8$	$8 < n \leq 10$	$10 < n \leq 13$	$n > 13$
d. NPMR	$n < 2$	$2 \leq n < 5$	$5 \leq n < 7$	$7 \leq n < 10$	$n \geq 10$
e. RONW	$n < 5$	$5 \leq n < 10$	$10 \leq n < 15$	$15 \leq n < 20$	$n > 20$
f. Sales To Sales Administration And Selling Expenses	$n > 50$	$40 < n \leq 50$	$30 < n \leq 40$	$20 < n \leq 30$	$n \leq 20$
2. Rasio Produktivitas					
a. Sales per Employee	$n < \$30$	$\$30 \leq n < \35	$\$35 \leq n < \40	$\$40 \leq n < \50	$n \geq \$50$
b. Equipment to Labour	$n < \$3$	$\$3 \leq n < \5	$\$5 \leq n < \15	$\$15 \leq n < \20	$n \geq \$20$
3. Rasio Utilitas Aktiva					
a. TATO	$n < 0,92$	$0,92 \leq n < 1$	$1 \leq n < 1,4$	$1,4 \leq n < 2$	$n \geq 2$
b. WCTO	$n < 1,4$	$1,4 \leq n < 2$	$2 \leq n < 2,4$	$2,4 \leq n < 3$	$n \geq 3$
c. ARTO	$n < 20$	$20 \leq n < 30$	$30 \leq n < 40$	$40 \leq n < 100$	$n \geq 100$
d. ITO	$n < 3$	$3 \leq n < 8$	$8 \leq n < 10$	$10 \leq n < 15$	$n \geq 15$
e. FATO	$n < 2$	$2 \leq n < 3$	$3 \leq n < 4$	$4 \leq n < 7$	$n \geq 7$
4. Rasio Stabilitas					
a. Cushion Ratio	$n \geq 110$	$100 \leq n < 110$	$80 \leq n < 100$	$50 \leq n < 80$	$n < 50$
b. Current Ratio	$n < 120$	$120 \leq n < 130$	$130 \leq n < 150$	$150 \leq n < 190$	$n \geq 190$
c. Quick Ratio	$n < 50$	$50 \leq n < 75$	$75 \leq n < 100$	$100 \leq n < 125$	$n \geq 125$
d. DER	$n > 70$	$50 \leq n < 70$	$30 \leq n < 50$	$10 \leq n < 30$	$n < 10$
e. Interest Charge Ratio	$n > 4$	$2 < n \leq 4$	$1 < n \leq 2$	$0 < n \leq 1$	$n \leq 0$
5. Rasio Potensi Pertumbuhan					
a. Sales Growth	$n < 100$	$100 \leq n < 115$	$115 \leq n < 160$	$160 \leq n < 180$	$n \geq 180$
b. Net Added Value Sales Growth	$n < 0,5$	$0,5 \leq n < 1$	$1 \leq n < 1,5$	$1,5 \leq n < 2$	$n \geq 2$
c. Labour Strenght Increase	$n < 80$	$80 \leq n < 90$	$90 \leq n < 105$	$105 \leq n < 140$	$n \geq 140$
d. Net Worth Increase Ratio	$n < 100$	$100 \leq n < 120$	$120 \leq n < 140$	$140 \leq n < 160$	$n \geq 160$
e. Net Profit Increase Ratio	$n < 120$	$120 \leq n < 140$	$140 \leq n < 160$	$160 \leq n < 180$	$n \geq 180$

Sumber : Manajemen Charts, 1997

Keterangan :

n : Nilai rasio yang dihasilkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Kalbe Farma, Tbk.

4.1.1. Sejarah Singkat

PT. Kalbe Farma, Tbk. didirikan pada tahun 1966, dan hingga sekarang telah berkembang pesat dari sebuah operasi sederhana yang dimulai dari garasi menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Tumbuh baik melalui merger & akuisisi, PT. Kalbe Farma, Tbk. memperluas kepentingan bisnisnya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi perawatan kesehatan terintegrasi melalui 4 divisi bisnisnya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Kesehatan Konsumen (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (30% kontribusi) dan Divisi Distribusi dan Logistik (30% kontribusi). Keempat divisi bisnis ini mengelola portofolio yang luas dari obat resep dan obat *over the counter* (OTC), minuman energi dan produk nutrisi, serta jaringan distribusi yang kuat yang melayani lebih dari satu juta gerai di seluruh nusantara yang luas. Di pasar internasional, PT. Kalbe Farma, Tbk. telah mapan di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, yang telah memposisikan sebagai perusahaan farmasi nasional dengan keunggulan kompetitif di pasar ekspor.

Sejak didirikan, PT. Kalbe Farma, Tbk. telah menyadari pentingnya inovasi untuk mengembangkan bisnisnya. PT. Kalbe Farma, Tbk. telah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik terdepan dan pengembangan berkelanjutan dari produk konsumen dan nutrisi

yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra internasional, PT. Kalbe Farma, Tbk. juga telah mulai mendukung beberapa penelitian dan pengembangan yang berhasil di bidang obat kanker, sel punca, dan penelitian bioteknologi.

PT. Kalbe Farma, Tbk. telah masuk dalam perusahaan *good manufacturing* dengan fasilitas produksi telah memenuhi persyaratan nasional tentang standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Fasilitas-fasilitas Perseroan juga telah meraih sertifikasi dengan standar yang diakui secara internasional seperti ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Kualitas, ISO 14001 untuk Standar Manajemen Lingkungan, OHSAS 18001 untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja, HACCP atau *Hazard Analysis and Critical Control Points* untuk analisa keamanan makanan dan ISO 22000 untuk manajemen keamanan makanan.

Dengan lebih dari 17.000 karyawan, saat ini PT. Kalbe Farma, Tbk. adalah salah satu penyedia layanan kesehatan yang terkenal di Indonesia, dengan pemasaran, branding, distribusi, kekuatan finansial, serta keahlian penelitian dan pengembangan yang tak tertandingi. PT. Kalbe Farma, Tbk. juga merupakan emiten farmasi terbesar di Asia Tenggara, dengan kapitalisasi pasar Rp71 triliun dan omzet penjualan Rp21 triliun hingga akhir 2018.

4.1.2. Visi dan Misi

- **Visi**

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

- **Misi**

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.3. Produk dan Jasa

Divisi Obat Resep PT. Kalbe Farma, Tbk. menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Produk-produk didistribusikan ke rumah sakit, apotek hingga toko obat di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. PT. Kalbe Farma, Tbk. juga memiliki tim pemasaran yang solid, yang dikelompokkan berdasarkan segmen dan kelas terapi guna menjamin kegiatan pemasaran yang terfokus dan efektif.

Berikut adalah beberapa produk unggulan kalbe :



Brainact



Broadced



Cefspan



Cernefit



CPG



Cravit



Hemapo



Mycoral



Neurotam



Neuralgin Rx

4.1.4. Logo PT. Kalbe Farma Tbk

Berikut ini adalah logo PT. Kalbe Farma, Tbk. :



Sumber : www.kalbe.co.id (di akses 21 Maret 2021)

4.2. Gambaran Umum PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.

4.2.1 Sejarah Singkat

PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994, PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa

Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perusahaan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang pertama, sehingga jumlah saham tercatat seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003, PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan. Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya perusahaan, kantor pusat PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012.

Pada tahun 2017 PT. Tempo Scan Pasific, Tbk mulai membangun pabrik baru yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

4.2.2. Visi dan Misi

- **Visi**

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *customer satisfaction* yang optimal kepada para *principal* dan *customer*.

- **Misi**

1. Kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.
2. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.

3. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

4.2.3. Produk dan Jasa

Berikut adalah produk dan jasa dari PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. yang terbagi ke dalam beberapa bagian, antara lain :

1. Produk Kesehatan : Bodrek, Neorheumacyl, Oskadon dll



2. Produk Konsumen : Handbody Marina, Sabun Claudia, Baby Powder dll



3. Kosmetik : Ultima II dan Marina



4. Obat Resep : Anti-Infectives, Cardiovascular & Endocrine-metabolic, Analgesics-Antipyretics & Nsaids dll



5. Layanan Distribusi : *System Distribution Requirement Planning* (DRP) yang berbasis Cloud di bawah platform sistem SAP *Integrated Business Planning* (IBP).
6. Layanan Manufaktur : PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. memiliki 3 pabrik yang memproduksi bentuk sediaan yang berbeda-beda. Pabrik pertama memproduksi bentuk sediaan tablet/kaplet, kapsul, serbuk *effervescent*, *liquid/syrup*, dan *cream & ointment*. Pabrik kedua memproduksi bentuk sediaan tablet, sirup herbal, krim dan gel. Pabrik yang ketiga, memproduksi bentuk sediaan cairan eksternal herbal.

4.2.4. Logo PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Berikut ini adalah logo PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. :



Sumber : www.temposcangroup.com (diakses 22 Maret 2021)

4.3. Gambaran Umum PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.

4.3.1 Sejarah Singkat

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Pada tahun 1935 berbekal kemahiran Ibu Rakhmat (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta. Di tahun 1940 Tolak Angin dalam bentuk rebusan mulai dipasarkan.

Pada tahun 1951 mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Saat tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970).

PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997. PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian

dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Di tahun 2004, PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. telah memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Dengan berbagai produk unggulan antara lain Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam. PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. juga telah di ekspor ke beberapa Negara di Asia Tenggara. Kemudian pada 18 Desember 2013, PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten "SIDO".

PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

4.3.2. Visi dan Misi

- Visi :

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

- **Misi :**

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy.
5. Melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

4.3.3. Produk dan Jasa

Berikut adalah produk dari PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul,

Tbk. kedalam 2 bagian :

1. Berdasarkan jenis : Herbal, Obat dan Bahan Herbal



2. Berdasarkan manfaat : Pereda Nyeri, antibiotic, anemia, anti alergi, anti oksidan dll



4.3.4. Logo PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.

Berikut ini adalah logo PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. :



Sumber : www.sidomuncul.co.id (diakses 25 Maret 2021)

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1 Perhitungan Rasio Metode Radar Pada Masing- masing Perusahaan

Analisis keuangan dengan metode radar mencakup analisis 5 rasio yaitu Profitabilitas, Produktivitas, Utilisasi Aktiva, Stabilitas dan Potensi Pertumbuhan. Untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan data laporan keuangan yang

berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Kalbe Farma, Tbk. (KLBF), PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. (TSPC) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) dari tahun 2018 – 2020. Adapun data keuangan tersebut dalam bentuk :

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.1
Return On Investment Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	13,762	12,522	12,407	12,897
TSPC	6,866	7,108	9,164	7,713
SIDO	16,902	19,890	22,836	19,876

Sumber : Data yang sudah diolah, 2021

b. *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.2
Gross Profit Margin Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	46,729	45,258	44,332	45,440
TSPC	38,080	38,581	35,673	37,445
SIDO	51,547	54,787	55,129	53,821

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

c. *Operating Margin*

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.3
Operating Margin Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	15,689	15,033	15,695	15,472
TSPC	7,213	7,242	9,704	8,053
SIDO	31,406	35,007	35,964	34,126

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

d. *Net Profit Margin Ratio*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.4
Net Profit Margin Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	11,850	11,212	12,113	11,725
TSPC	5,356	5,413	7,607	6,125
SIDO	24,024	26,331	28,003	26,119

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

e. *Return On Networth*

$$\text{RON} = \frac{\text{Laba Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.5
Return On Networth Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	16,328	15,190	15,318	15,612
TSPC	9,946	10,277	13,083	11,102
SIDO	22,871	26,354	28,991	26,072

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

f. *Sales To Sales Administration And Selling Expenses*

<i>Sales To Sales Administration And Selling Expenses =</i>		
	Penjualan	
	Beban-beban Penjualan	

Hasil perhitungan:

Tabel 4.6
Sales to Sales Administration And Selling Expenses
Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	4,053	4,224	4,609	4,295
TSPC	9,946	10,277	4,787	8,337
SIDO	6,673	6,508	6,775	6,652

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

2. Rasio Produktivitas

a. *Sales per Employee*

<i>Sales per Employee =</i>	Penjualan
	Jumlah Karyawan x kurs rupiah terhadap dollar

Hasil perhitungan:

Tabel 4.7
Sales per Employee Tahun 2018 – 2020
(dalam rupiah)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	85.581,14	97.918,60	99.309,96	94.269,90
TSPC	120.840,44	143.533,03	144.004,65	136.126,00
SIDO	40.428,37	53.978,19	57.788,40	50.731,65

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

b. *Equipment to Labour*

<i>Equipment to Labour</i>	Nilai Bersih Peralatan
	Jumlah Karyawan x kurs rupiah terhadap dollar

Hasil perhitungan:

Tabel 4.8
Equipment to Labour Tahun 2018 – 2020
(dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	4.815,482	5.546,723	5.655,768	5.339,324
TSPC	6.719,675	7.435,854	7.671,676	7.275,735
SIDO	2.951,049	3.356,232	3.658,394	3.321,892

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

3. Rasio Utilisasi Aktiva

a. *Total Assets Turnover*

<i>Total Assets Turnover</i> =	Penjualan
	Total Aktiva

Hasil perhitungan:

Tabel 4.9 *Total Assets Turnover*
Tahun 2018 – 2020
(dalam perputaran)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-rata
KLBF	1,161	1,117	1,024	1,101
TSPC	1,282	1,313	1,205	1,267
SIDO	0,828	0,867	0,866	0,854

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

b. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.10
Working Capital Turnover Tahun 2018 – 2020
(dalam perputaran)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	1,979	2,017	1,768	1,921
TSPC	1,966	2,024	1,846	1,945
SIDO	1,790	1,787	1,625	1,734

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

c. *Account Receivable Turnover*

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Bersih}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.11
Account Receivable Turnover Tahun 2018 – 2020
(dalam perputaran)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	6,247	6,121	6,429	6,266
TSPC	7,754	8,174	7,666	7,865
SIDO	6,646	5,711	4,996	5,784

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

d. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.12
Inventory Turnover Tahun 2018 – 2020
(dalam perputaran)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	6,065	6,055	6,421	6,180
TSPC	6,690	7,764	7,371	7,275
SIDO	8,880	10,251	10,777	9,969

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

e. *Fixed Assets Turnover*

<i>Fixed Assets Turnover</i> =	Penjualan
	Aktiva Tetap

Hasil perhitungan:

Tabel 4.13
Fixed Assets Turnover Tahun 2018 – 2020
(dalam perputaran)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	3,370	2,952	2,833	3,052
TSPC	4,534	4,638	4,534	4,569
SIDO	1,779	1,925	2,127	1,944

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

4. Rasio Stabilitas

a. *Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt And Networth / Cushion Ratio*

<i>Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt And Networth</i> =		
	Aktiva Berwujud Bersih	
	Pinjaman Jangka Panjang + Modal Sendiri	

Hasil perhitungan:

Tabel 4.14
Net Fixed Tangible Assets To Long-Term Debt And Networth / Cushion Ratio Tahun 2018 – 2020
 (dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	39,425	43,343	42,077	41,615
TSPC	38,954	36,924	34,086	36,655
SIDO	52,315	51,048	47,675	50,346

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

b. *Debt To Equity*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Pinjaman Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.15
Debt to Equity Ratio Tahun 2018 – 2020
 (dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	3,697	5,878	6,082	5,219
TSPC	7,327	10,846	11,281	9,818
SIDO	2,296	1,827	2,102	2,075

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.16
Quick Ratio Tahun 2018 – 2020
 (dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	313,787	290,423	298,281	300.830
TSPC	177,662	205,597	221,761	201.673
SIDO	334,547	340,450	311,155	328.717

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

d. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.17
Current Ratio Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	465,770	435,468	411,598	437.612
TSPC	251,617	278,082	295,868	275.189
SIDO	419,023	412,347	366,415	399.262

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

e. *Interest Charges Ratio*

$$\text{Interest Charges Ratio} = \frac{\text{Beban Bunga + Cicilan}}{\text{Penjualan}}$$

Hasil perhitungan :

Tabel 4.18
Interest Charges Ratio Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	0,141	0,178	0,387	0,235
TSPC	0,289	0,438	0,441	0,389
SIDO	0,005	0,004	0,016	0,008

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

5. Rasio Potensi Pertumbuhan

a. *Sales Growth*

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t}{\text{Penjualan } t-1} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.19
Sales Growth Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	104,421	107,398	102,117	104,645
TSPC	105,464	108,978	99,769	104,737
SIDO	107,361	111,006	108,736	109,034

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

b. *Net Added Value To Sales Growth*

$$\text{Net Added Value To Sales Growth} = \frac{\text{NTB } t / \text{NTB } t-1}{\text{Pertumbuhan Penjualan}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.20
Net Added Value To Sales Growth Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata – Rata
KLBF	1,321	0,841	1,652	1,271
TSPC	0,678	2,098	1,107	1,294
SIDO	1,230	0,891	1,138	1,086

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

c. *Labour Strength Increase*

$$\text{Labour Strength Increase} = \frac{\text{Biaya TK } t / \text{Biaya TK } t-1}{\text{Jumlah TK } t / \text{Jumlah TK } t-1}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.21
Labour Strenght Increase Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	108,594	107,131	108,161	107,962
TSPC	115,441	106,051	107,981	109,824
SIDO	97,924	115,794	118,119	110,612

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

d. *Networth Increase Ratio*

$$\text{Networth Increase Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri t}}{\text{Modal Sendiri t-1}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.22
Networth Increase Ratio Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	110,080	109,225	109,401	109,569
TSPC	106,904	106,593	110,122	107,873
SIDO	100,233	105,584	105,124	103,647

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

e. *Net Profit Increase Ratio*

$$\text{Net Profit Increase Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih t}}{\text{Laba Bersih t-1}}$$

Hasil perhitungan:

Tabel 4.23
Net Profit Increase Ratio Tahun 2018 – 2020
(dalam persentase)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata - Rata
KLBF	101,794	101,615	110,325	104,578
TSPC	96,957	110,137	140,194	115,763
SIDO	124,363	121,668	115,640	120,557

Sumber : Data yang sudah diolah 2021

4.4.2 Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar

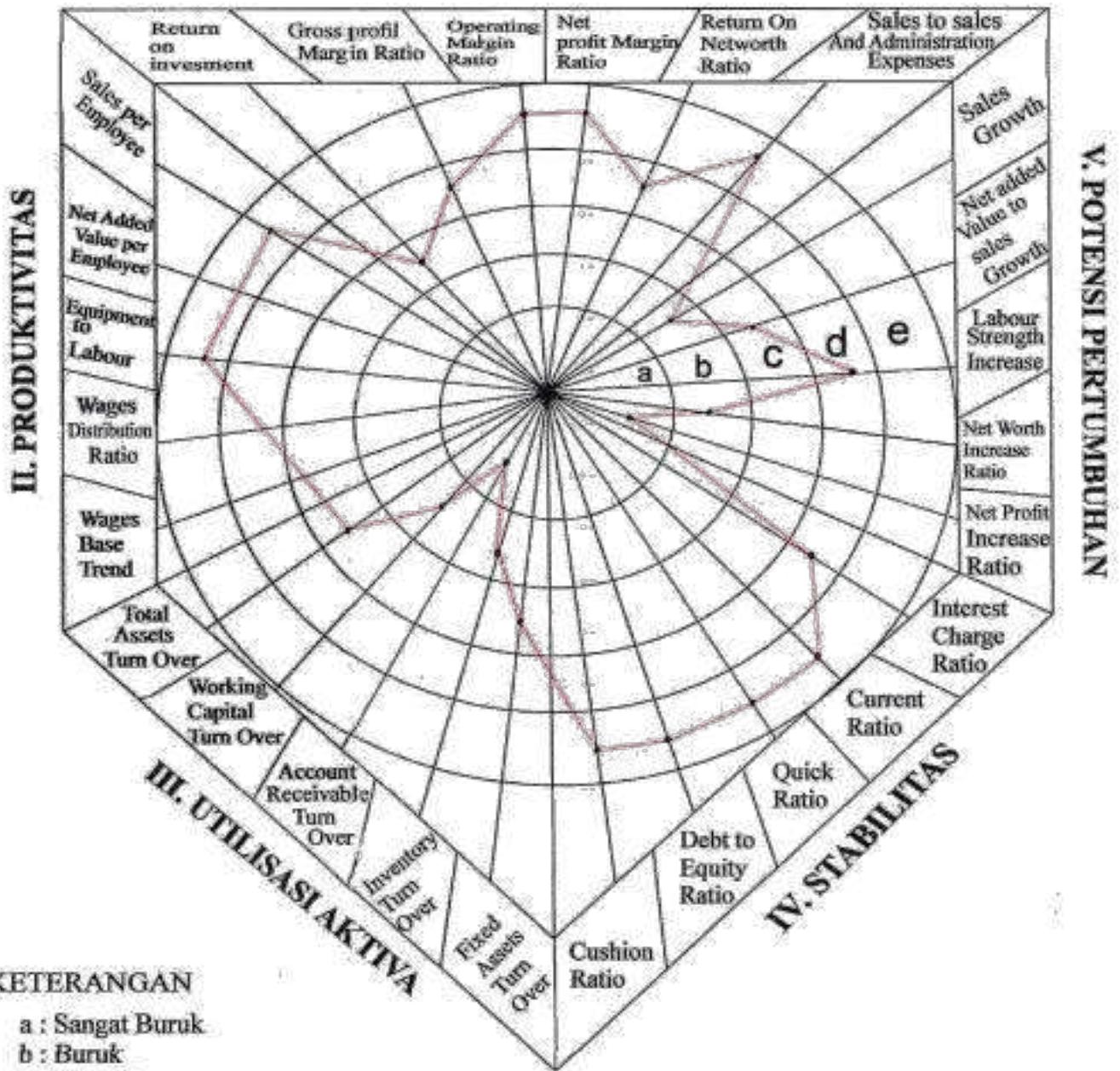
Tabel 4.24
 Nilai Rasio dan Posisi Radar
 PT. Kalbe Farma, Tbk.
 Tahun 2018 – 2020

Variabel Rasio	2018			2019			2020		
	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai
1. Profitabilitas									
a. ROI	13,762	Normal	3	12,522	Normal	3	12,407	Normal	3
b. GPMR	46,730	Baik	4	45,258	Baik	4	44,332	Baik	4
c. OMR	15,689	Sangat baik	5	15,033	Sangat baik	5	15,695	Sangat baik	5
d. NPMR	11,850	Sangat baik	5	11,212	Sangat baik	5	12,113	Sangat baik	5
e. RONW	16,328	Baik	4	15,190	Baik	4	15,318	Baik	4
f. SSASE	4,053	Sangat baik	5	4,224	Sangat baik	5	4,609	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Profitabilitas		Baik	4,333		Baik	4,333		Baik	4,333
2. Produktivitas									
a. SE	85.581,14	Sangat baik	5	97.918,60	Sangat baik	5	99.309,96	Sangat baik	5
b. ETL	4.815,482	Sangat baik	5	5.546,723	Sangat baik	5	5.655,768	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Produktivitas		Sangat baik	5		Sangat baik	5		Sangat baik	5
3. Utilitas Aktiva									
a. TATO	1,161	Normal	3	1,117	Normal	3	1,024	Normal	3
b. WCTO	1,979	Buruk	2	2,017	Normal	3	1,768	Buruk	2
c. ARTO	6,247	Sangat buruk	1	6,121	Sangat buruk	1	6,429	Sangat buruk	1
d. ITO	6,065	Buruk	2	6,055	Buruk	2	6,421	Buruk	2
e. FATO	3,370	Normal	3	2,952	Buruk	2	2,833	Buruk	2
Rata-Rata Nilai Utilitas Aktiva		Buruk	2,200		Buruk	2,200		Buruk	2
4. Stabilitas									
a. NFTA	39,425	Sangat baik	5	43,343	Sangat baik	5	42,077	Sangat baik	5
b. DER	3,697	Sangat baik	5	5,878	Sangat baik	5	6,082	Sangat baik	5
c. QR	313,787	Sangat baik	5	290,423	Sangat baik	5	298,281	Sangat baik	5
d. CR	465,770	Sangat baik	5	435,468	Sangat baik	5	411,598	Sangat baik	5
e. ICR	0,141	Baik	4	0,178	Baik	4	0,387	Baik	4
Rata-Rata Nilai Stabilitas		Baik	4,800		Baik	4,800		Baik	4,800
5. Potensi Pertumbuhan									
a. SG	104,420	Buruk	2	107,398	Sangat buruk	1	102,117	Sangat buruk	1
b. NAVSG	1,321	Normal	3	0,841	Buruk	2	1,652	Baik	4
c. LSI	108,594	Baik	4	107,131	Baik	4	108,161	Baik	4
d. NWIR	110,080	Buruk	2	109,225	Buruk	2	109,401	Buruk	2
e. NPIR	101,791	Sangat buruk	1	101,615	Sangat buruk	1	110,325	Sangat buruk	1
Rata-Rata Nilai Potensi Pertumbuhan		Buruk	2,400		Buruk	2		Buruk	2,400
Rata-Rata Nilai Total		Normal	3,746		Normal	3,666		Normal	3,706

PT. KALBE FARMA Tbk

2018

L PROFITABILITAS



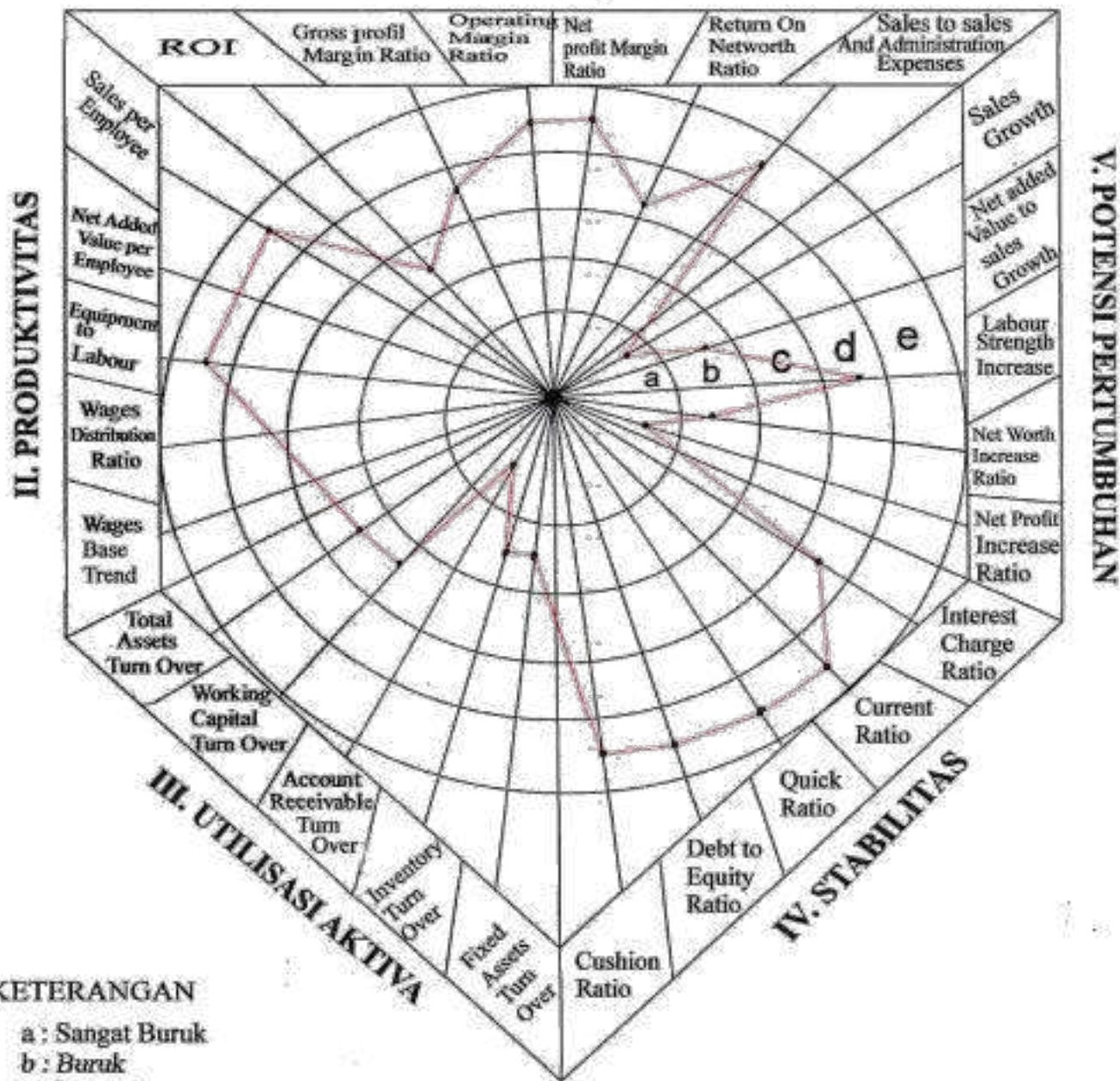
KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.1
 Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
 PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018

PT. KALBE FARMA Tbk
2019

I. PROFITABILITAS



KETERANGAN

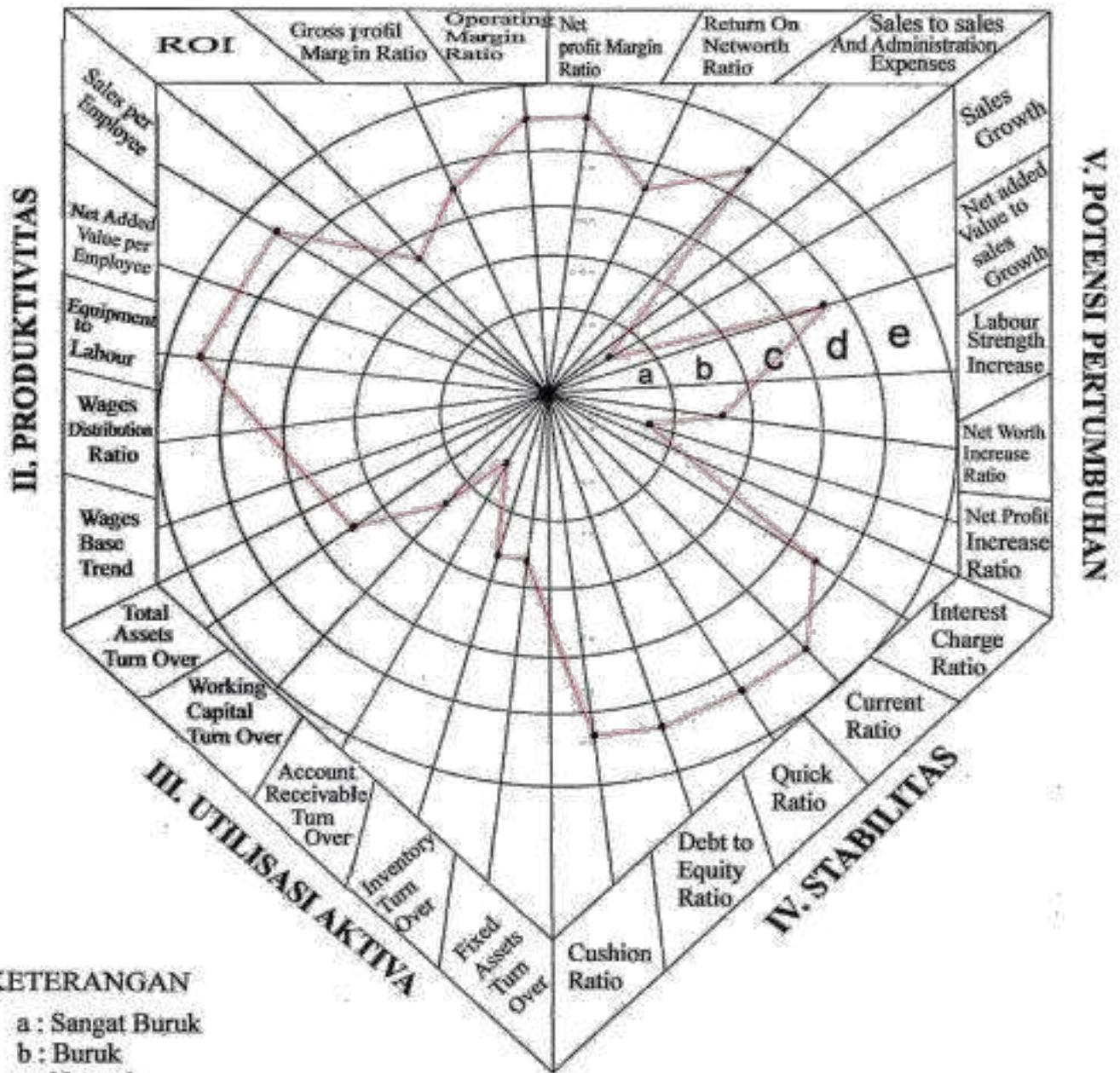
- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.2
Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2019

PT. KALBE FARMA Tbk

2020

L.PROFITABILITAS



KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.3
 Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
 PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020

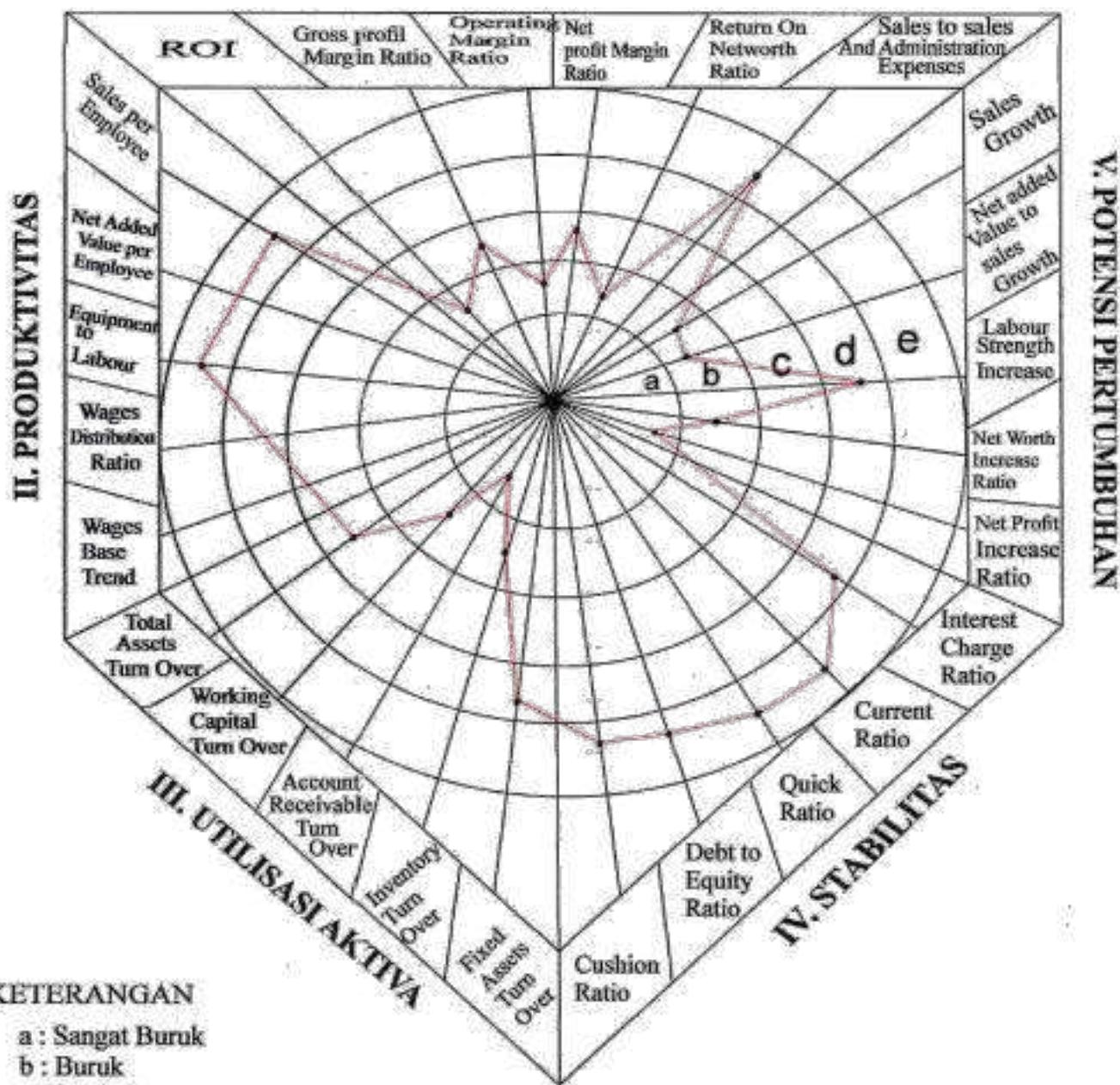
4.4.3 Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar

Tabel 4.25
 Nilai Rasio dan Posisi Radar
 PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.
 Tahun 2018 – 2020

Variabel Rasio	2018			2019			2020		
	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai
1. Profitabilitas									
a. ROI	6,866	Buruk	2	7,108	Buruk	2	9,164	Buruk	2
b. GPMR	38,080	Normal	3	38,581	Normal	3	35,673	Normal	3
c. OMR	7,213	Buruk	2	7,242	Buruk	2	9,705	Normal	3
d. NPMR	5,356	Normal	3	5,413	Normal	3	7,607	Baik	4
e. RONW	9,946	Buruk	2	10,277	Normal	3	13,083	Normal	3
f. SSASE	3,831	Sangat baik	5	3,874	Sangat baik	5	4,787	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Profitabilitas		Buruk	2,833		Normal	3		Normal	3,333
2. Produktivitas									
a. SE	120.840,4	Sangat baik	5	143.533	Sangat baik	5	144.004,6	Sangat baik	5
b. ETL	6.719,675	Sangat baik	5	7.435,854	Sangat baik	5	7.671,676	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Produktivitas		Sangat baik	5		Sangat baik	5		Sangat baik	5
3. Utilitas Aktiva									
a. TATO	1,282	Normal	3	1,313	Normal	3	1,205	Normal	3
b. WCTO	1,966	Buruk	2	2,024	Normal	3	1,846	Buruk	2
c. ARTO	7,754	Sangat buruk	1	8,174	Sangat buruk	1	7,666	Sangat buruk	1
d. ITO	6,690	Buruk	2	7,764	Buruk	2	7,371	Buruk	2
e. FATO	4,441	Baik	4	4,638	Baik	4	4,534	Baik	4
Rata-Rata Nilai Utilitas Aktiva		Buruk	2,400		Buruk	2,600		Buruk	2,400
4. Stabilitas									
a. NFTA	38,954	Sangat baik	5	36,924	Sangat baik	5	34,086	Sangat baik	5
b. DER	7,327	Sangat baik	5	10,846	Baik	4	11,281	Baik	4
c. QR	177,662	Sangat baik	5	205,597	Sangat baik	5	221,761	Sangat baik	5
d. CR	251,617	Sangat baik	5	278,082	Sangat baik	5	295,868	Sangat baik	5
e. ICR	0,289	Baik	4	0,438	Baik	4	0,441	Baik	4
Rata-Rata Nilai Stabilitas		Baik	4,800		Baik	4,600		Baik	4,600
5. Potensi Pertumbuhan									
a. SG	105,464	Buruk	2	108,978	Buruk	2	99,769	Buruk	2
b. NAVSG	0,678	Buruk	2	2,098	Sangat baik	5	1,107	Normal	3
c. LSI	115,441	Baik	4	106,051	Baik	4	107,981	Baik	4
d. NWIR	106,904	Buruk	2	106,593	Buruk	2	110,122	Buruk	2
e. NPIR	96,957	Sangat buruk	1	110,137	Sangat buruk	1	140,194	Normal	3
Rata-Rata Nilai Potensi Pertumbuhan		Buruk	2,200		Buruk	2,800		Buruk	2,800
Rata-rata Nilai Total		Normal	3,446		Normal	3,600		Normal	3,626

**PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
2018**

I. PROFITABILITAS



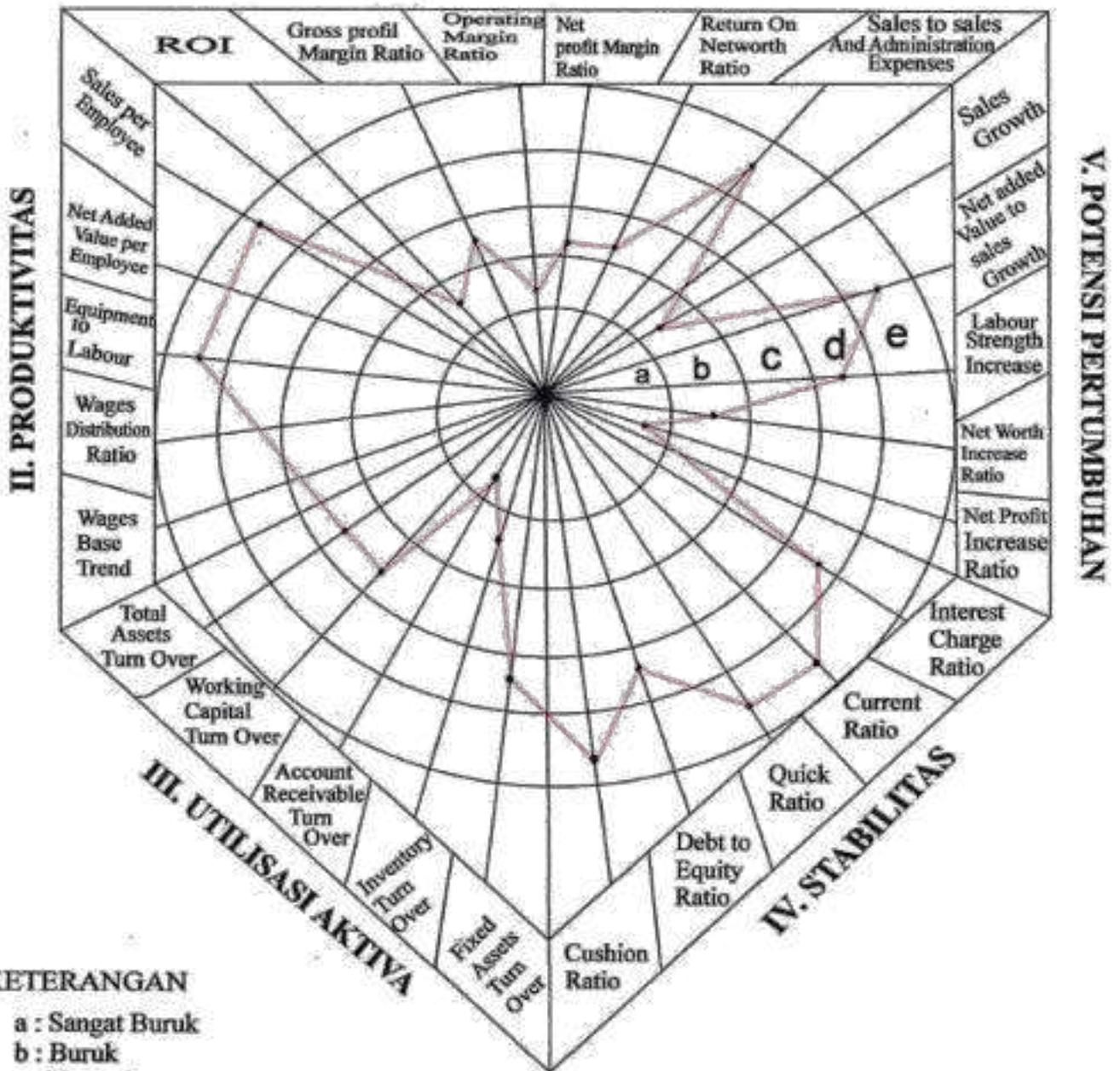
KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.4
Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2018

PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
2019

I. PROFITABILITAS



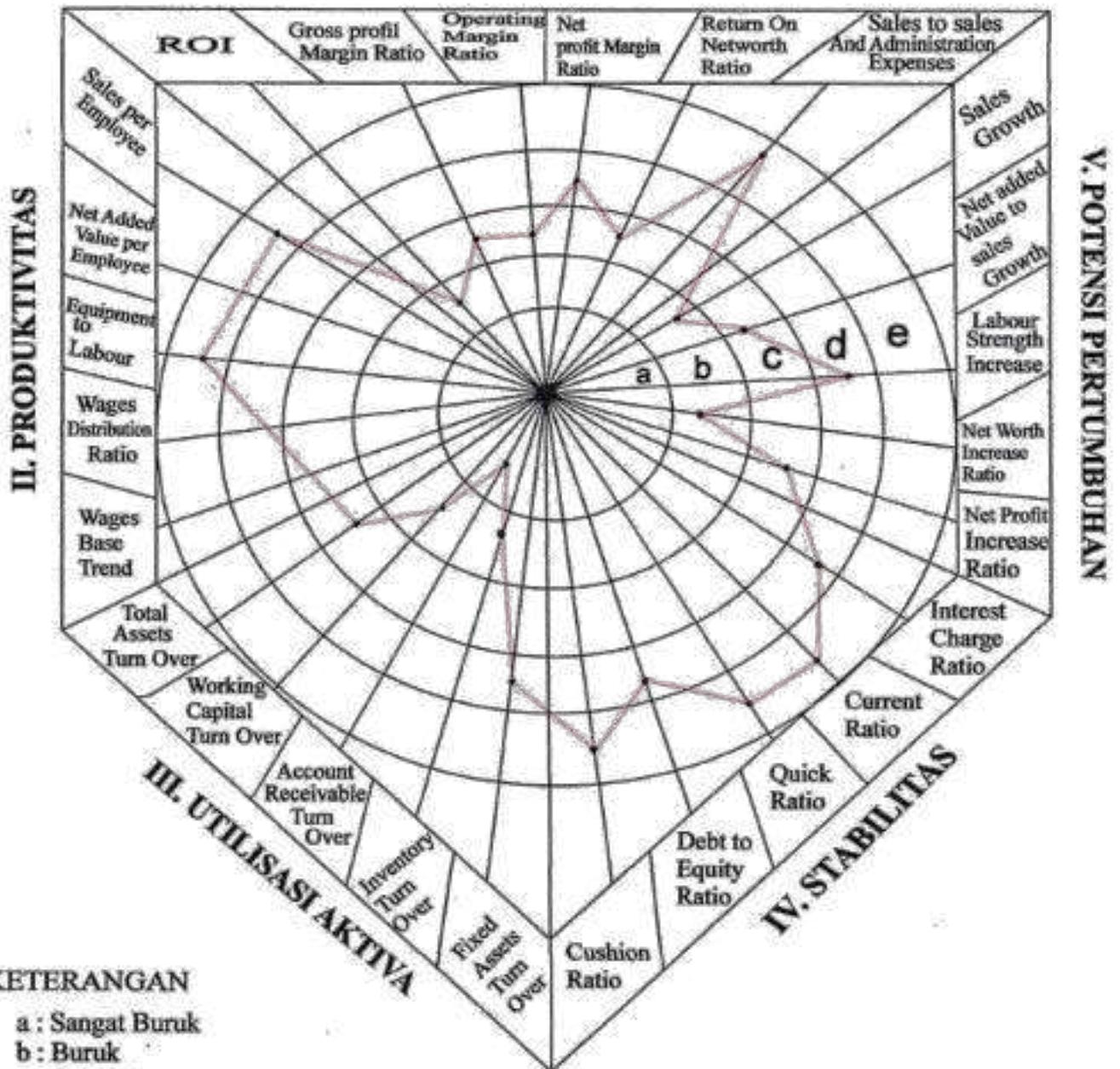
KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.5
Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. tahun 2019

**PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
2020**

I. PROFITABILITAS



KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.6
Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. tahun 2020

4.4.4 Hasil Rekapitulasi dan Posisi Rasio dalam Metode Radar

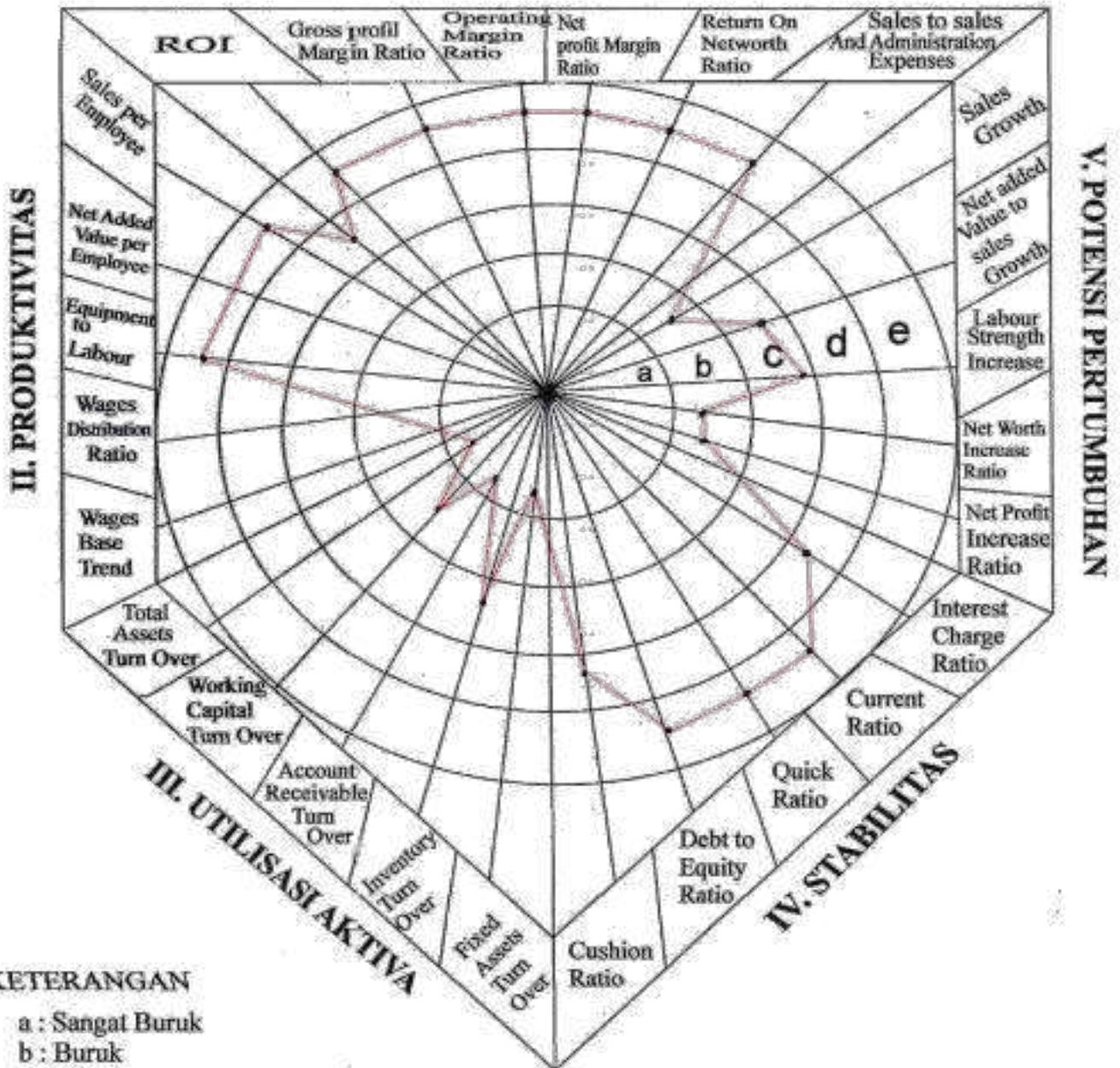
Tabel 4.24
 Nilai Rasio dan Posisi Radar
 PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk.
 Tahun 2018 – 2020

Variabel Rasio	2018			2019			2020		
	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai	Rasio	Posisi	Nilai
1. Profitabilitas									
a. ROI	16,902	Baik	4	19,890	Baik	4	22,836	Sangat baik	5
b. GPMR	51,547	Sangat baik	5	54,787	Sangat baik	5	55,129	Sangat baik	5
c. OMR	31,406	Sangat baik	5	35,008	Sangat baik	5	35,964	Sangat baik	5
d. NPMR	25,024	Sangat baik	5	26,331	Sangat baik	5	28,003	Sangat baik	5
e. RONW	22,871	Sangat baik	5	26,354	Sangat baik	5	28,991	Sangat baik	5
f. SSASE	6,674	Sangat baik	5	6,508	Sangat baik	5	6,775	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Profitabilitas		Baik	4,833		Baik	4,833		Sangat baik	5
2. Produktivitas									
a. SE	40.428,37	Sangat baik	5	53.978,19	Sangat baik	5	57.788,40	Sangat baik	5
b. ETL	2.951,049	Sangat baik	5	3.356,232	Sangat baik	5	3.658,394	Sangat baik	5
Rata-Rata Nilai Produktivitas		Sangat baik	5		Sangat baik	5		Sangat baik	5
3. Utilitas Aktiva									
a. TATO	0,828	Sangat buruk	1	0,867	Sangat buruk	1	0,866	Sangat buruk	1
b. WCTO	1,790	Buruk	2	1,787	Buruk	2	1,625	Buruk	2
c. ARTO	6,646	Sangat buruk	1	5,711	Sangat buruk	1	4,996	Sangat buruk	1
d. ITO	8,880	Normal	3	10,251	Baik	4	10,777	Baik	4
e. FATO	1,779	Sangat buruk	1	1,925	Sangat buruk	1	2,127	Buruk	2
Rata-Rata Nilai Utilitas Aktiva		Sangat buruk	1,600		Sangat buruk	1,800		Buruk	2
4. Stabilitas									
a. NFTA	52,315	Baik	4	51,048	Baik	4	47,675	Sangat baik	5
b. DER	2,296	Sangat baik	5	1,827	Sangat baik	5	2,2012	Sangat baik	5
c. QR	334,547	Sangat baik	5	340,450	Sangat baik	5	311,155	Sangat baik	5
d. CR	419,023	Sangat baik	5	412,347	Sangat baik	5	366,415	Sangat baik	5
e. ICR	0,005	Baik	4	0,004	Baik	4	0,016	Baik	4
Rata-Rata Nilai Stabilitas		Baik	4,600		Baik	4,600		Baik	4,800
5. Potensi Pertumbuhan									
a. SG	107,361	Buruk	2	111,006	Buruk	2	108,736	Buruk	2
b. NAVSG	1,230	Normal	3	0,891	Buruk	2	1,138	Normal	3
c. LSI	97,924	Normal	3	115,794	Baik	4	118,119	Baik	4
d. NWIR	100,233	Buruk	2	105,584	Buruk	2	105,124	Buruk	2
e. NPIR	124,363	Buruk	2	121,668	Buruk	2	115,640	Sangat buruk	1
Rata-Rata Nilai Potensi Pertumbuhan		Buruk	2,400		Buruk	2,400		Buruk	2,400
Rata-Rata Nilai Total		Normal	3,686		Normal	3,726		Normal	3,840

PT. INDUSTRI FARMASI DAN JAMU SIDO MUNCUL Tbk

2018

I. PROFITABILITAS



KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

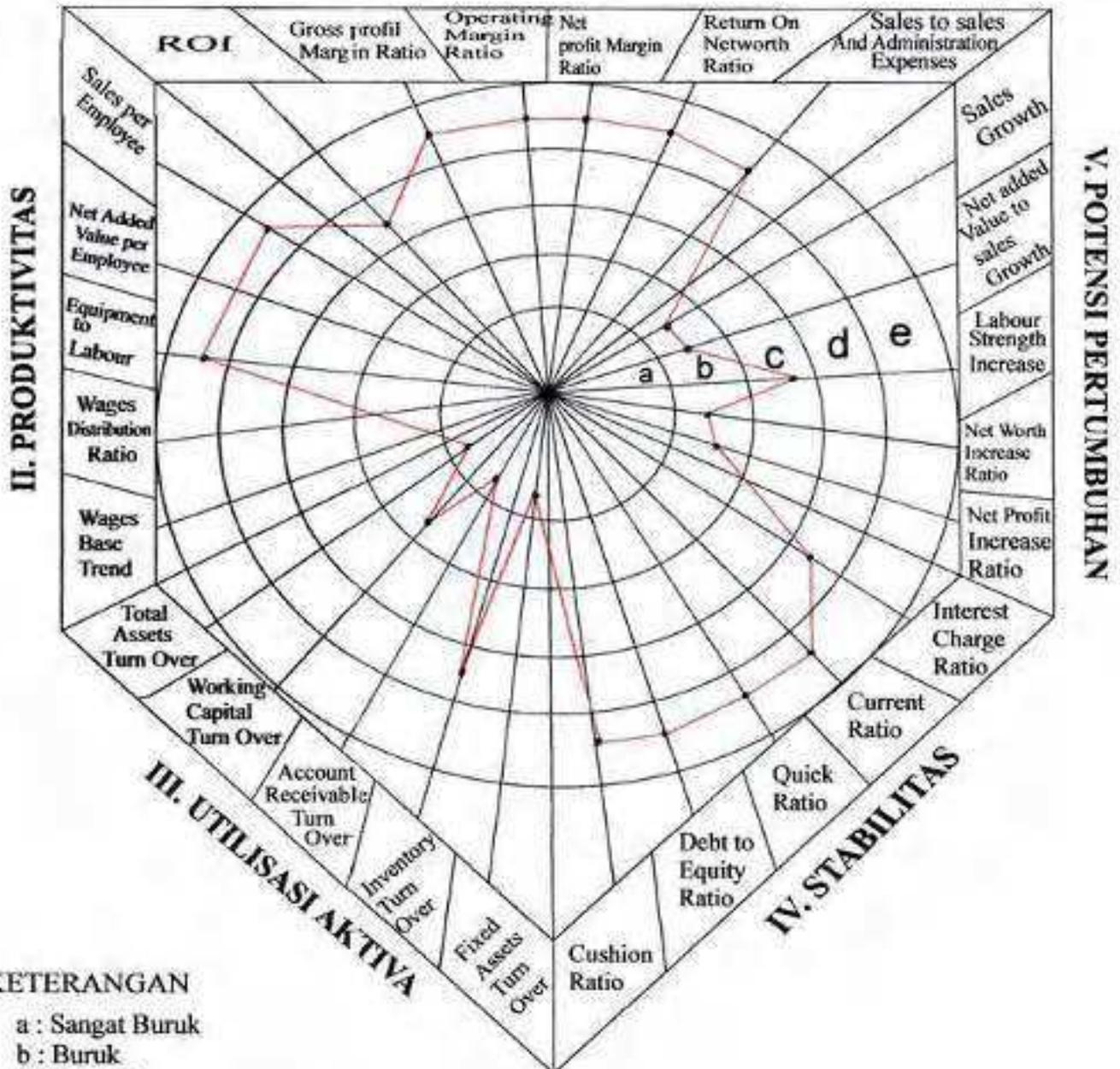
Gambar 4.7
 Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
 PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk tahun 2018

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS METODE RADAR

PT. INDUSTRI FARMASI DAN JAMU SIDO MUNCUL Tbk

2019

I. PROFITABILITAS



Gambar 4.8

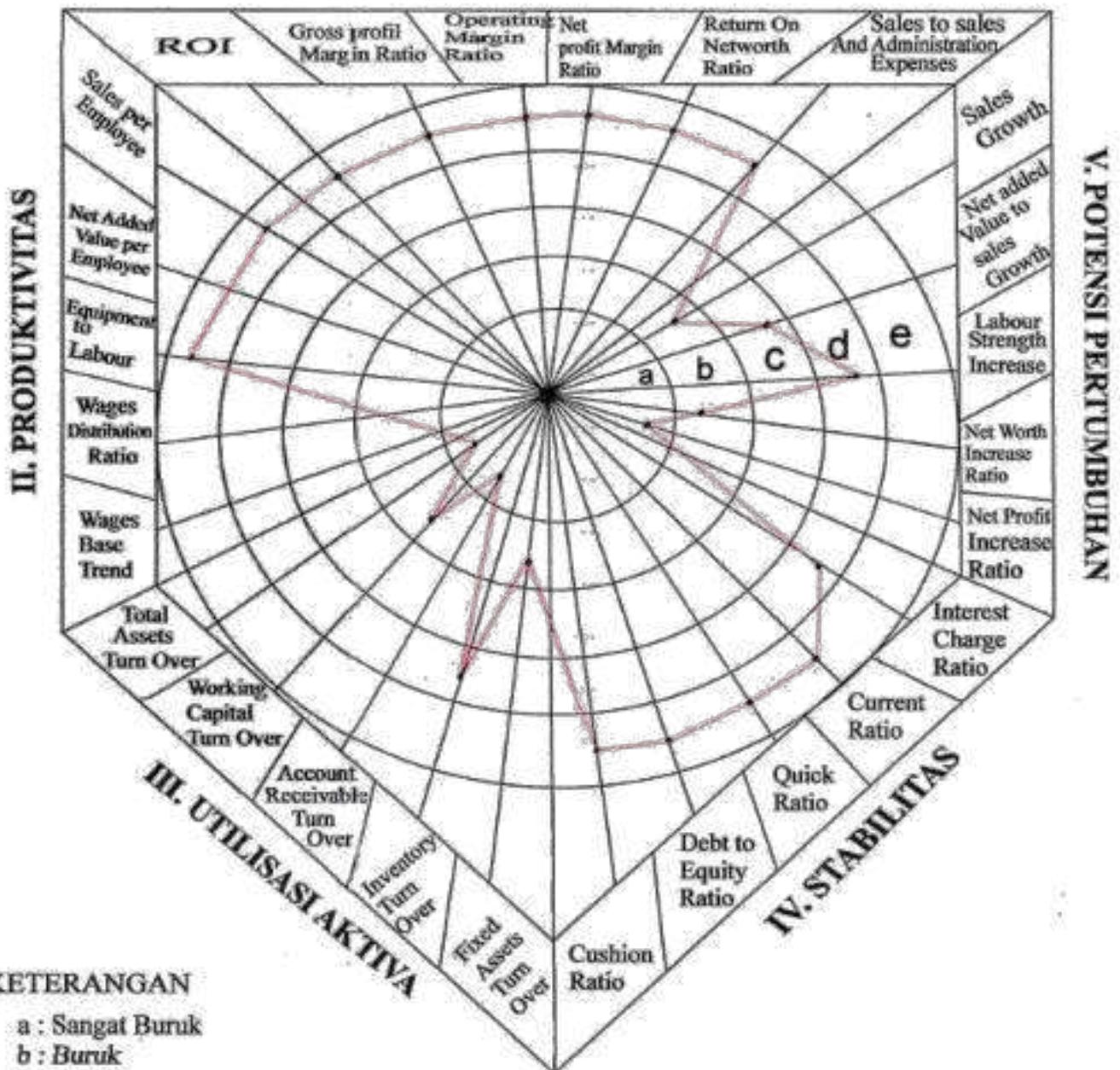
Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk tahun 2019

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS METODE RADAR

PT. INDUSTRI FARMASI DAN JAMU SIDO MUNCUL Tbk

2020

I. PROFITABILITAS



KETERANGAN

- a : Sangat Buruk
- b : Buruk
- c : Normal
- d : Baik
- e : Sangat Baik

Gambar 4.9

Hasil Perhitungan Analisis Metode Radar
PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk tahun 2020

4.5. Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk.

a. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun, mulai dari tahun 2018 – 2020, nilai yang dihasilkan dari OMR, NPMR, dan SSAE menunjukkan kinerja perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk. Dalam mengontrol pengeluaran untuk biaya – biaya operasi lainnya adalah sangat baik. Nilai yang dihasilkan dari GPMR dan RONW menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah baik. Dan nilai yang di hasilkan ROI menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah keseluruhan aktiva masih dalam keadaan normal.

b. Rasio Produktivitas

Dari hasil perhitungan selama 3 tahun dapat dilihat bahwa rasio SE berada dalam posisi sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas karyawan PT. Kalbe Farma, Tbk. sangat baik. Rasio ETL juga berada dalam posisi sangat baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecanggihan teknologi produksi yang dimiliki perusahaan tergolong sangat baik.

c. Rasio Utilisasi Aktiva

Untuk rasio ini selama 3 tahun berturut – turut nilai yang dihasilkan dari ARTO menunjukkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma, Tbk. dalam pengelolaan piutang sangat buruk. Nilai yang dihasilkan dari ITO menunjukkan persediaan yang digunakan oleh perusahaan dalam beroperasi masih kurang efisien karena berada dalam posisi buruk. Rasio FATO hanya di tahun 2018 nilai yang dihasilkan normal sedangkan di tahun 2019 dan 2020 telah berada dalam posisi buruk

menunjukkan bahwa di tahun 2018, PT. Kalbe Farma telah mampu memanfaatkan investasi yang berwujud aktiva tetapnya dengan normal namun ditahun selajutnya yaitu tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan.

Rasio WCTO hanya di tahun 2019 nilai yang dihasilkan normal itu menunjukkan bahwa di tahun 2019 perusahaan telah mampu menggunakan modal kerjanya secara efektif dalam meningkatkan jumlah penjualan, untuk di tahun 2018 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan karena nilai yang dihasilkan buruk.

Selama 3 tahun berturut-turut Rasio TATO nilai yang dihasilkan normal menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki untuk peningkatan penjualan masih tergolong normal.

d. Rasio Stabilitas

Untuk rasio ini, PT. Kalbe Farma, Tbk. dapat dikatakan sangat baik secara keseluruhan, selama 3 tahun berturut – turut rasio NFTA, DER, QR, CR berada dalam posisi sangat baik, hanya rasio ICR yang berada dalam posisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang sudah baik, yang berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik. Untuk itu PT. Kalbe Farma, Tbk. tetap mampu beroperasi dengan lancar meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

e. Rasio Potensi Pertumbuhan

Dari perhitungan selama 3 tahun berturut – turut NWIR dari tahun 2018 hingga 2020 nilai yang dihasilkan buruk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menaikkan modal sendiri yang dimiliki dan nilai rasio NPIR sangat buruk selama 3 tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan sangat buruk, meskipun mengalami sedikit kenaikan saat kondisi pandemi di tahun 2020.

Nilai yang dihasilkan SG menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan masih sangat rendah karena ditahun 2018 dalam posisi buruk dan tahun berikutnya yaitu tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan hingga berada dalam posisi sangat buruk. Rasio NAVSG di tahun 2018 berada dalam posisi normal namun saat tahun 2019 mengalami penurunan dengan berada dalam posisi buruk dan di tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berada dalam posisi baik menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tambah bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami kenaikan.

Diantara rasio yang lain Rasio LSI tetap konsisten berada dalam posisi baik dari tahun 2018 – 2020 hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja perusahaan semakin membaik meskipun dalam kondisi pandemic covid -19 tidak mempengaruhi produktivitas para karyawan PT. Kalbe Farma, Tbk.

4.6. Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.

a. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun berturut – turut rasio ROI dan GPMR tetap sama tiap tahunnya yaitu untuk rasio ROI dalam posisi buruk dan GPMR dalam posisi normal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan secara keseluruhan aktiva. Dalam Rasio OMR di tahun 2018 dan 2019 berada di posisi buruk dan mengalami kenaikan di tahun 2020 karena berada dalam posisi normal hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2018 dan 2019 kinerja perusahaan buruk dalam mengontrol pengeluaran untuk biaya operasi namun di tahun 2020 kinerja perusahaan kembali normal. Sama halnya dengan rasio RONW yang terus mengalami kenaikan, terlihat pada tahun 2018 berada dalam posisi buruk, dilanjutkan di tahun 2019 dan 2020 berubah berada dalam posisi normal menunjukkan bahwa tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham mengalami keuntungan tiap tahunnya.

Rasio NPMR berdasarkan hasil perhitungan mengalami kenaikan di tahun 2019 dan 2020, namun tetap normal di tahun 2018 ini menunjukkan bahwa walaupun keadaan pandemic covid-19 perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Rasio SSAE juga secara konsisten mengalami kenaikan tiap tahunnya karena tetap berada dalam posisi sangat baik selama 3 tahun berturut – turut hal ini menunjukkan bahwa PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. sangat baik untuk pengendalian terhadap biaya – biaya yang dikeluarkan.

b. Rasio Produktivitas

Dalam perhitungan yang diperoleh dari tahun 2018 - 2020 rasio SE selalu berada di posisi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kinerja karyawan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. sangat baik.

Rasio ETL juga berada dalam posisi sangat baik, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menggunakan kecanggihan teknologi yang ada karena dapat dilihat PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. tidak hanya memproduksi obat-obatan namun kebutuhan konsumen lainnya yaitu di bidang kosmetik.

c. Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio ini secara keseluruhan mendapatkan nilai buruk, hanya rasio TATO yang mendapatkan nilai normal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu mengoptimalkan aktiva tetapnya saja dalam meningkatkan penjualan. Sedangkan untuk aktiva lancarnya perusahaan masih belum mampu mengoptimalkan penggunaannya dalam meningkatkan penjualan hal ini terlihat dari hasil nilai WCTO yang buruk.

Rasio ARTO selama 3 tahun secara berturut – turut nilai yang dihasilkan buruk hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan sangat rendah, sehingga kontribusi dari piutang perusahaan dalam meningkatkan penjualan sangat kecil.

Rasio ITO dan FATO selama 3 tahun secara berturut – turut hasil yang didapatkan buruk, hal ini menunjukkan bahwa persediaan dan investasi

berwujud tetap yang di miliki perusahaan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan.

d. Rasio Stabilitas

Secara umum rasio stabilitas perusahaan sangat baik, terlihat hasil perhitungan yang diperoleh dari tahun 2018 – 2020 untuk rasio NFTA , QR dan CR berada di posisi sangat baik hal ini menunjukkan bahwa pemilik modal terjamin dengan baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yang tergolong sangat baik.

Rasio DER juga berada dalam posisi baik, namun di tahun 2018 sempat berada di posisi sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang nya yang tergolong baik. Rasio ICR selama 3 tahun berturut – turut juga tetap konsisten berada di posisi baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu secara tetap dalam memperkecil beban bunga perusahaan itu sendiri.

e. Rasio Potensi Pertumbuhan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk rasio ini selama 3 tahun berturut – turut berada di posisi buruk. Hanya rasio LSI yang berada di posisi baik dari tahun 2018 – 2020 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kekuatan tenaga kerja yang dimiliki.

Rasio SG dan NWIR tiap tahunnya menunjukkan tetap berada di posisi buruk, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan kurang baik,

meskipun tiap tahunnya mengalami sedikit kenaikan namun belum dapat dikategorikan baik dalam posisi radar.

Rasio NAVSG di tahun 2018 berada di posisi buruk namun di tahun 2019 mengalami kenaikan yang tinggi sehingga berada di posisi sangat baik hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2019 PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. memiliki nilai tambah bersih yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2020 mengalami perusahaan mengalami penurunan namun tetap berada dalam keadaan aman karena posisi radar menunjukkan normal.

Rasio NPIR di tahun 2018 dan 2019 berada di posisi sangat buruk, namun di tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga berada di posisi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan mengalami kenaikan.

4.7 Analisis Data Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.

a. Rasio Profitabilitas

Dari hasil perhitungan selama 3 tahun berturut-turut dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan sangat baik, dari keenam rasio secara keseluruhan menunjukkan posisi radar yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimiliki sangat baik, tingkat pengembalian modal sendiri yang baik dan penjualan mengalami kenaikan setiap tahunnya terutama di tahun 2020.

b. Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. dari tahun 2018 – 2020 sangat baik. Tingkat produktivitas karyawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rasio SE yang berada di posisi sangat baik. Rasio ETL sebagai indikator tingkat kecanggihan teknologi produksi menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi sangat baik.

c. Rasio Utilitas Aktiva

Rasio ini secara keseluruhan hasil yang didapatkan buruk, hanya rasio ITO yang mendapatkan nilai baik, meskipun tahun 2018 berada nilai yang dihasilkan normal, namun tahun 2019 dan 2020 mendapatkan hasil baik. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan telah dimanfaatkan dengan baik.

Untuk rasio TATO dan ARTO secara 3 tahun berturut – turut nilai yang dihasilkan sangat buruk, hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan dari total aktiva buruk dan pengelolaan piutang perusahaan semakin buruk dari tahun ke tahun. Nilai yang dihasilkan WCTO buruk, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi aktiva lancar dalam meningkatkan penjualan masih rendah.

Nilai yang dihasilkan FATO pada tahun 2018 – 2019 sangat buruk namun saat memasuki tahun 2020 mulai mengalami sedikit peningkatan meskipun posisi radar tetap berada di posisi buruk, hal ini menunjukkan bahwa aktiva tetap

yang digunakan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. untuk proses produksi sudah cukup optimal.

d. Rasio Stabilitas

Sama halnya dengan perusahaan sejenis di atas, rasio stabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. juga di kategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai yang dihasilkan dari DER, QR, dan CR secara keseluruhan selama 3 tahun berturut – turut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang nya tergolong sangat baik.

Rasio NFTA juga semakin tahun mengalami kenaikan, nilai yang dihasilkan pada tahun 2018 – 2019 baik dan di tahun 2020 mendapatkan nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik modal terjamin dengan baik. Nilai yang dihasilkan dari ICR adalah baik secara konsisten selama 3 tahun berturut – turut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memperkecil beban bunga yang ditanggung.

e. Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan, ini terlihat dari hasil yang didapatkan dari NAVSG tahun 2018 yang berada di posisi normal, lalu mengalami penurunan di tahun 2019 sehingga berada di posisi buruk, namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 di posisi

normal kembali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan nilai tambah bersih perusahaan.

Berbeda dengan rasio SG dan NWIR dari tahun 2018 – 2019 tetap berada di posisi buruk. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan masih kurang baik meskipun tiap tahunnya mengalami sedikit kenaikan namun belum dapat dikategorikan baik dalam posisi radar.

Untuk rasio NPIR dari tahun ke tahun mengalami penurunan, terlihat di tahun 2018 - 2019 yang berada di posisi buruk dan tahun 2020 berada di posisi sangat buruk, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan.

Bila di bandingkan dengan rasio lainnya dalam rasio potensi pertumbuhan ini, hanya rasio LSI yang mengalami kenaikan, terlihat pada tahun 2018 berada di posisi normal dan tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan dengan berubah posisi menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kekuatan tenaga kerja yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan sebagai berikut :

Analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode radar

a. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan posisi rasio dari tahun 2018 – 2020 secara keseluruhan tingkat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- PT. Kalbe Farma, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 4,333 berada dalam posisi baik.
- PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,833 berada dalam posisi buruk.
- PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 4,888 berada dalam posisi baik

Maka dari hasil yang didapatkan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. berada posisi ketiga yaitu paling buruk dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menandakan kemampuan menghasilkan laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. sangat rendah. Untuk PT. Kalbe Farma, Tbk. berada di posisi kedua. Sedangkan yang

paling baik adalah PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk berada di posisi nomor 1 karena selama 3 tahun berturut – turut hampir semua rasio profitabilitas perusahaan selalu berada pada posisi baik dan sangat baik.

b. Rasio Produktivitas

Secara keseluruhan tingkat produktivitas PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. berada dalam posisi sangat baik yaitu dengan jumlah yang sama dengan rata-rata nilai total berjumlah 5. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu mengoptimalkan produktivitas karyawan dan perkembangan teknologi produksi pun semakin maju dan berkembang tiap tahun nya.

c. Rasio Utilisasi Aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan posisi rasio dari tahun 2018 –2020 secara keseluruhan tingkat rasio utilisasi aktiva adalah sebagai berikut :

- PT. Kalbe Farma, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,133 berada dalam posisi buruk.
- PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,466 berada dalam posisi buruk.

- PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 1,800 berada dalam posisi sangat buruk.

Maka dari hasil yang didapatkan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. berada di posisi ketiga yaitu paling buruk dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menandakan kemampuan mengelola aktiva masih sangat buruk. Untuk PT. Kalbe Farma, Tbk. berada di posisi kedua. Sedangkan yang paling baik adalah PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. karena memiliki rasio utilisasi aktiva paling baik dibandingkan dengan kedua perusahaan farmasi lainnya. Hal ini berarti PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. telah mampu mengelola aktiva dengan sangat baik.

d. Rasio Stabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan posisi rasio dari tahun 2018 – 2020 secara keseluruhan tingkat rasio stabilitas adalah sebagai berikut :

- PT. Kalbe Farma, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 4,800 berada dalam posisi baik.
- PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 4,666 berada dalam posisi baik.
- PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 4,666 berada dalam posisi baik.

Maka dari itu, hasil perhitungan terhadap ketiga perusahaan nilai tertinggi didapatkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk. Namun secara keseluruhan rasio stabilitas semua perusahaan berada pada posisi baik dan sangat baik. Terlihat pada hasil *quick ratio* dan *current ratio* selalu berada di posisi sangat baik hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan farmasi tersebut telah mampu dengan baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

e. Rasio Potensi Pertumbuhan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan posisi rasio dari tahun 2018 – 2020 secara keseluruhan tingkat rasio potensi pertumbuhan adalah sebagai berikut :

- PT. Kalbe Farma, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,266 berada dalam posisi buruk.
- PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,600 berada dalam posisi buruk.
- PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dengan rata-rata total nilai secara keseluruhan berjumlah 2,400 berada dalam posisi buruk.

Maka dari hasil yang didapatkan PT. Kalbe Farma, Tbk. berada di posisi ketiga yaitu yang terburuk, selanjutnya di posisi kedua didapatkan oleh PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. berada di posisi pertama hal ini

menandakan bahwa perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik di antara kedua perusahaan farmasi lainnya karena PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. mampu mempertahankan pertumbuhan penjualannya dari tahun 2018 – 2020.

Dari ketiga perusahaan farmasi yang terdiri PT. Kalbe Farma, Tbk. , PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. dan PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. dilihat secara keseluruhan berdasarkan rata-rata total nilai dalam metode radar, PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk mendapatkan nilai tertinggi hal ini menunjukkan bahwa paling baik dibandingkan dengan kedua perusahaan sejenis lainnya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan :

- a. Bagi PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. meskipun rasio utilisasi aktiva dan rasio potensi pertumbuhan paling baik diantara kedua perusahaan lainnya namun dalam rasio profitabilitas PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. merupakan perusahaan yang paling buruk, untuk itu pihak perusahaan perlu mengadakan evaluasi dan pembenahan terhadap kinerjanya sehingga mampu meningkatkan dalam menghasilkan laba.
- b. Bagi PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. meskipun memiliki nilai tertinggi diantara kedua perusahaan sejenis lainnya namun dalam rasio utilitas aktiva menduduki perusahaan dengan nilai terendah.

Untuk itu sebaiknya PT. Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul, Tbk. lebih memperhatikan pengelolaan aktivitya.

- c. Bagi PT. Kalbe Farma, Tbk. hendaknya melakukan inovasi produk agar pertumbuhan penjualan lebih meningkat.
- d. Untuk rasio *sales growth* (pertumbuhan penjualan) pada metode radar dapat dilihat bahwa semua perusahaan masih kurang optimal dalam mengelola penjualan. Sehingga diharapkan dimasa yang akan datang tiap perusahaan lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola penjualannya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya :

Melengkapi data yang tidak dapat diperoleh oleh peneliti sehingga metode radar dapat digunakan secara maksimal, seperti jumlah jenjang gaji, gaji tertinggi dan gaji terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan, I. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akuntan, I. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ansari, I. (2018). Penggunaan metode duppoint dan radar dalam hubungan pengukuran kinerja keuangan setelah akuisisi (Study kasus PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk). *Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang*, 132 - 151.
- Arfamaini, R. (2017). Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 dengan Menggunakan Rasio-rasio dalam Metode Radar . *Jurnal Manajemen Kinerja*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dajan, A. (2000). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: LP3ES.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, B. (1993). Memperkenalkan analisa rasio dengan metode radar. *Manajemen dan Usahawan Bulan Mei No. 5*, 39 - 43.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mary Handoko, I. U. (2009). Perancangan model sistem analisis kinerja keuangan perusahaan (pendekatan dinamik). *Seminar Aplikasi Teknologi Informasi*, 82-86.
- Nagashima, S. (1987). *100 Management Charts*. Tokyo-Japan: Asian Productivity Organization.
- Norton, R. K. (2000). *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba Sam Ratulangi Manado*, 669-679.

- Rachmawati, R. (2015). Analisis kinerja perusahaan menggunakan metode balanced scorecard dengan metode radar (Studi kasus pada PT. Aneka Jasa Ghardika Gresik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Vol.1 : 19).
- Roni Setyawan, E. B. (2006). Kinerja keuangan dengan menggunakan metode radar pada pusat konservasi tumbuhan bogor. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 45-55.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rutulalo, B. (2013). Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur domestik dan asing yang go public di Indonesia. *Jurnal Emba Sam Ratulangi Manado*, 1 -10.
- Setyanto, G. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Radar Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 - 2008*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2012). *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.
- Susilawati, D. K. (2012). Analisis perbandingan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, (Vol.4-2).

www.idx.co.id

www.kalbe.co.id

www.temposcangroup.com

www.sidomuncul.co.id

www.statistik.kemendag.go.id/exchange-rates

LAMPIRAN